

***LIVING QUR'AN* DALAM TRADISI PENGOBATAN
MA'RAMBU SAGALA DI DESA BUNTU SAREK,
KECAMATAN LATIMOJONG, KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

***LIVING QUR'AN* DALAM TRADISI PENGOBATAN
MA'RAMBU SAGALA DI DESA BUNTU SAREK,
KECAMATAN LATIMOJONG, KABUPATEN LUWU.**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Syahrudin, M.H.I**
- 2. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mustaqim R
NIM : 18 0101 0039
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 September 2023



membuat pernyataan,

Mustaqim R
18 0101 0039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Living Qur'an* Dalam Tradisi Pengobatan *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh Mustaqim R, Nomor Induk Mahasiswa 1801010039, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa 17 Oktober 2023* bertepatan dengan *2 Rabi'ul Akhir 1445 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 18 oktober 2023

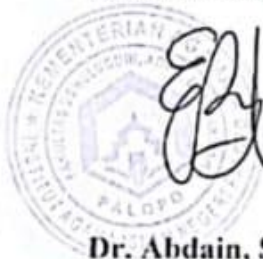
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.Hl. | Ketua Sidang | (..... ) |
| 2. Ratna Umar, S.Ag., M.Hl. | Penguji I | (..... ) |
| 3. Dr. Amrullah Harun, M.Hum. | Penguji II | (..... ) |
| 4. Dr. Syahrudin, M.Hl. | Pembimbing I | (..... ) |
| 5. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. | Pembimbing II | (..... ) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Abdain, S.Ag., M.Hl.
NIP: 19710512 199903 1 002



Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.
NIP: 19870308 201903 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه
أجمعين

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tradisi *Ma’rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu, (Suatu Kajian *Living Qur’*)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa berada di jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt. Yang Maha Penyayang serta bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terutama dan terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Rahimuddin dan Ibunda Rabiah, yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh rasa sayang dan ikhlas mulai dari kecil hingga saat ini serta segala pengorbanan secara moril dan materil yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan

terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo periode 2015-2023, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Wakil Dekan I, Dr. H. Rukman Ar Said, Lc., M.Th.I., Wakil Dekan II, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan III, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sebelumnya, Dr. Masmuddin, M.Ag beserta jajarannya.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I M.Hum. serta seluruh dosen dan staf di lingkuan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I. dan Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.

6. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
7. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, angkatan 2018, atas segala dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan membantu dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi segala bentuk kemunkaran. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya.

Palopo, 22 September 2023

Penulis,

Mustaqim R
18 0101 0039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

c	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ه) yang terletak di awal kata mengikuti vokalannya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fatḥah</i>	A	a

اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ...اِ...اِ	<i>fathah dan alif' atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	I dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* da dua yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fāṭḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dala system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanaˀ*

نَجَّيْنَا : *najjaināˀ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nuˀima*

عَدُوٌّ : *ˀaduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukana ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fi Riʿāyah al-Maslahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī fīhi al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt. : *subḥānahu wa ta‘ālā*

Saw. : *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

As : *‘alaihi al-salām*

H : Hijriah

M : Masehi

W : Wafat

QS : Qur’an Surah

HR : Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. <i>Living Qur'an</i>	12
2. Metode Pengobatan.....	15
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Definisi Istilah.....	24
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Pembahasan.....	34
1. Tradisi <i>Ma'rambu Sagala</i> di Desa Buntu Sarek	34
a. Proses Pelaksanaan <i>Ma'rambu Sagala</i>	35
b. Hakikat Bacaan Dalam <i>Ma'rambu Sagala</i>	35
c. Bacaan Dalam <i>Ma'rambu Sagala</i>	38

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	69



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Yūnus/10: 57	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Isrā'/17: 82	2
Kutipan Ayat 3 QS al-Fātiḥah/1: 1-7	47
Kutipan Ayat 4 QS Al-Mu'minūn/23: 14	47
Kutipan Ayat 5 QS al-Fātiḥah/1: 5	51
Kutipan Ayat 6 QS al-Anbiyā'/21: 30	56



DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadis tentang Allah menurunkan penyakit beserta obatnya	15
Hadis 2 hadis tentang setiap penyakit pasti ada obatnya	16
Hadis 3 hadis tentang pengobatan dengan surah al-Fātihah	19
Hadis 4 hadis tentang pengobatan dengan ayat-ayat <i>mu'awwizāt</i>	20
Hadis 5 hadis tentang keutamaan surah al-Fātihah.....	53
Hadis 6 hadis tentang pengobatan dengan surah al-Fātihah.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kependudukan Desa Buntu Sarek 2023	33
Tabel 4.2 Data Pekerjaan Sebagai Petani 2023.....	34
Tabel 4.3 Data Fasilitas Keagamaan Desa Buntu Sarek	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir.....	21
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	64
-----------------------------	----



ABSTRAK

Mustaqim R, 2023. “*Living Qur’an* Dalam Tradisi Pengobatan *Ma’rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Syahrudin dan Teguh Arafah Julianto.

Skripsi ini membahas tentang *Living Qur’an* Dalam Tradisi Pengobatan *Ma’rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: bagaimana bacaan serta pemaknaan dan pemahaman *pa’rambu* terhadap bacaan Al-Qur’an pada Tradisi pengobatan *Ma’rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bacaan dalam *ma’rambu sagala* serta untuk mengetahui pemaknaan dan pemahaman *pa’rambu* terhadap bacaan Al-Qur’an pada *Living Qur’an* Dalam Tradisi pengobatan *Ma’rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan yang adalah pendekatan ilmu tafsir dan sosiologis. Sumber data primer adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam praktik *ma’rambu sagala* atau (*pa’rambu*), sedangkan data sekunder yaitu berupa kajian kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya bacaan pada Tradisi *ma’rambu sagala* merupakan bacaan yang beberapa berasal dari Al-Qur’an. Dan ada juga yang diambil dari bahasa Luwu yang diistilahkan oleh *pa’rambu* yaitu *mappasa’bi* atau permisi terhadap penyakit *sagala* (cacar). Adapun ayat Al-Qur’an yang menjadi bacaan dalam praktik *ma’rambu sagala* di antaranya QS al-Fātihah/1: 1-7, dan QS. Al-Mu’minūn/23: 14. *Pa’rambu* memaknai dan memahami sebuah bacaan Al-Qur’an berdasarkan apa yang mereka baca dengan kemampuan yang mereka miliki. Terlihat pada beberapa ayat yang dibahas, semuanya kembali kepada terjemahannya sehingga pelaku *ma’rambu sagala* menjadikannya sebagai sesuatu yang lumrah dan dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya. Sebagai implikasi, penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui secara pasti makna dari bacaan yang disertakan dalam praktik *ma’rambu sagala* sehingga tidak bersikap menerima begitu saja setiap bacaan yang digunakan untuk menyembuhkan.

Kata Kunci: *Living Qur’an*, *Ma’rambu Sagala* Tradisi Pengobatan,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang sangat agung dan mulia yang di dalamnya terkandung segala urusan atau aspek kehidupan, sehingga menjadi pedoman utama bagi umat manusia. Al-Qur'an, secara harfiah berarti bacaan yang sempurna, adalah nama yang dipilih oleh Allah Swt. yang benar-benar cocok untuk Al-Qur'an, karena sejak orang belajar membaca dan menulis lima ribu tahun yang lalu, tidak ada bacaan yang dapat menandingi. membaca Al-Qur'an yang sempurna dan mulia.¹

Pada dasarnya Al-Qur'an hadir sebagai pedoman yang sangat lengkap yang mendukung segala aspek kehidupan manusia, sehingga Al-Qur'an lebih dikenal sebagai solusi dari segala permasalahan hidup ini. Oleh karena itu, Al-Qur'an hadir dan berfungsi sebagai petunjuk (*al-Hudā*), pengingat (*al-Ẓikr*), pembeda antara yang baik dan yang jahat (*al-Furqān*) dan masih banyak fungsi lainnya. Selain itu, ternyata Al-Qur'an memiliki fungsi khusus sebagai obat bagi manusia.

Al-Qur'an juga disebut sebagai obat atau penawar bagi manusia, yang dikenal dengan istilah *syifā'*. Al-Qur'an adalah *syifā'* merupakan sisi penilaian yang bermakna dua sisi. Al-Qur'an dapat menunjukkan makna *syifā'* kepada makna yang umum, dan yang kedua sebagai petunjuk kepada makna khusus. Makna pertama memberi gambaran tentang seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surah -

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat* (Cet. III; Jakarta: Mizan, 2001), 3.

surah ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, dan sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS Yūnus/10: 57 sebagai berikut:²

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”³

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa kata “dada” dalam ayat tersebut berarti “hati” sebagai unsur terpenting dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan ketentraman dan keresahan, yang menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur’an seperti Wahyu. adalah keabadian dapat menyembuhkan segala penyakit yang ada pada hati manusia, seperti iri hati, sombong, ragu dan penyakit hati lainnya. Jadi pada dasarnya ayat-ayat Al-Quran sebagai kata yang mulia secara keseluruhan merupakan obat penyakit hati manusia.

Selain itu, *syifā’* juga menunjukkan kepada makna yang khusus. Artinya terdapat hanya sebagian ayat atau surah yang dapat digunakan sebagai penyembuh dan rahmat bagi manusia, sebagaimana di dalam QS al-Isrā’/17: 82 berikut:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

“Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”⁴

² Umar Latif, "Al-Qur’an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (*Syifā’*) Bagi Manusia", *Jurnal Bayan*, 21.30 (2016), 82.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 215.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 290.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Tabataba'i menjadikan ayat di atas sebagai awal dari kelompok baru yang berkaitan dengan uraian surah tersebut tentang keistimewaan Al-Qur'an dan fungsinya sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad. dan ayat ini sekali lagi berbicara tentang Al-Qur'an, menjelaskan perannya sebagai penangkal penyakit jiwa.⁵

Kata *syifā'* juga dapat diartikan sebagai obat yang dapat menyembuhkan penyakit fisik. Namun, penyakit fisik yang dimaksud adalah penyakit mental atau kejiwaan yang mempengaruhi tubuh adalah psikosomatis. Misalnya, seseorang merasakan kekurangan atau tekanan di dada karena ketidakseimbangan mental.⁶

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an pada hakikatnya adalah obat atau penawar bagi manusia. Penyembuhan dapat dilakukan dengan metode Al-Qur'an untuk penyakit mental dan fisik. dan yang lebih penting lagi, ayat Al-Qur'an ini menyembuhkan ketika kandungannya diterapkan dalam kehidupan.

Salah satu hal yang banyak ditemui sekarang ini adalah mengenai berbagai permasalahan yang ada pada lingkup kesehatan, dan hal ini sebenarnya sangat diperhatikan dalam Islam. Segala hal tersebut dapat di ungkapkan bahwa tujuan pokok kehadiran Islam (*maqāṣid al-syarī'ah*) untuk memelihara agama, jiwa, akal, jasmani, harta, dan keturunan, yang mana tiga di antaranya berkaitan dengan kesehatan. Maka Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan kesehatan.⁷

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 531.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 533.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudū'ī Atas Pelbagai Persoalan Ummat*, 180 -191.

Mengenai lingkup kesehatan maka tidak bisa terlepas dari hal metode pengobatan. Setiap orang di suatu daerah tertentu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam mengatasi kesehatan, ada yang masih menggunakan dan mengutamakan tenaga kesehatan (dokter), menggunakan tumbuhan obat, dan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Oleh karena itu, jika berbicara mengenai pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, setiap orang di suatu daerah mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam penerapannya yang mungkin disebabkan oleh pengaruh adat ataupun tradisi yang berlaku. Maka dari itu, terdapat kemudian tuduhan ataupun pandangan-pandangan yang muncul sebagai respon terhadap metode atau cara-cara pengobatan dengan ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, yang disoroti adalah masalah penyandaran dalam pengobatan tersebut. Artinya, tidak sedikit kemudian pengobatan yang dicampuri dengan metode-metode tertentu atau dengan kata lain ada tambahan (selain dari ayat Al-Qur'an itu sendiri) yang digabungkan dalam penerapannya yang masih belum jelas kemudian penyandarannya, apakah ayat-ayat Al-Qur'an tersebut betul-betul disandarkan kepada Allah Swt. atau justru kepada selain Allah Swt.

Kaitannya dengan hal tersebut, salah satu metode pengobatan yang dapat disoroti adalah pengobatan yang terdapat di daerah yang masyarakatnya masih memegang erat hal-hal tertentu yang dianggap tidak dapat ditinggalkan, tidak terkecuali masyarakat yang ada di Desa Buntu Sarek. Masyarakat Desa Buntu Sarek adalah masyarakat yang sudah beragama Islam. Dalam kaitannya dengan

pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, masyarakat Desa Buntu Sarek memiliki metode ataupun cara khusus yang disebut dengan *Ma'rambu Sagala*.

Ma'rambu Sagala sederhananya diterapkan oleh masyarakat di Desa Buntu Sarek untuk menyembuhkan orang yang sakit. Dalam praktik pengobatan tersebut, pelaku *ma'rambu Sagala* yang disebut dengan (*pa'rambu*) melakukan pengobatannya dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi, terdapat penyakit yang tidak ditangani secara langsung melalui pengobatan medis (dokter), namun dapat diobati melalui pengobatan tradisional sebagai suatu kepercayaan masyarakat Desa Buntu Sarek yaitu *ma'rambu sagala* sebagai metode yang dapat menyembuhkan penyakit *sagala* (cacar).

Namun, berdasarkan fakta lapangan yang pernah penulis jumpai bahwa dalam penerapan metode pengobatan tersebut, penggunaan ayat Al-Qur'an (bacaan Al-Qur'an) oleh *pa'rambu* tidak secara langsung membaca ayatnya melainkan dicampuri dengan metode tertentu yang dilakukan oleh *pa'rambu* tersebut. Sehingga praktik *ma'rambu sagala* secara metodologis dalam pelaksanaannya tersebut masih belum jelas dalam hal bacaan apa yang diterapkan oleh *pa'rambu* dalam pengobatannya dan bagaimana kaitannya dengan penggunaan ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik dan merasa penting untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi mengenai bagaimana sebenarnya hakikat bacaan dalam *ma'rambu sagala* serta pemaknaan dan pemahaman masyarakat kaitannya dengan penggunaan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga penulis mengangkat judul penelitian "*Living Qur'an* dalam Tradisi Pengobatan

Ma'rambu Sagala di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka penulis membatasi dan fokus pada masalah Tradisi Pengobatan *Ma'rambu Sagala* dan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan sebelum melaksanakan tradisi tersebut, serta pemahaman masyarakat terhadap bacaan Al-Qur'an pada tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan batasan masalah maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bacaan pada Tradisi Pengobatan *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana pemaknaan dan pemahaman *pa'rambu* terhadap bacaan ayat Al-Qur'an pada Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui bacaan pada Tradisi Pengobatan *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui pemaknaan dan pemahaman *pa'rambu* terhadap bacaan ayat Al-Qur'an pada Tradisi *ma'rambu sagala* di Desa Buntu Sarek Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemikiran dan nilai tambah informasi sehingga dapat menambah khazanah keislaman terutama dalam bidang kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Bagi masyarakat pada umumnya, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai praktik keagamaan yang berkaitan dengan penggunaan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat.
- c. Untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memahami salah satu keistimewaan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu digunakan sebagai pengobatan.
- b. Agar mengetahui pemaknaan dan pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an pada Tradisi *ma'rambu sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian dan literatur yang mengkaji tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai obat, namun masih sangat kurang penelitian yang membahas tentang metode pengobatan dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan yang berkembang di suatu daerah tertentu, khususnya Tradisi Pengobatan *Ma'rambu Sagala* di desa Buntu Sarek kecamatan Latimojong kabupaten Luwu

Adapun beberapa literatur yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Isrianas, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2019 dengan judul "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (*Studi Living Qur'an*)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan serta untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis-deskriptif. Adapun metode pengumpulan data pada

penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan dengan membacakannya kepada orang yang sakit dan disertai dengan do'a yang ma'tsur. Selain menggunakan tenaga medis untuk penyembuhan, ayat-ayat- Al-Qur'an juga digunakan oleh masyarakat Sungai Bengkal dalam pengobatan dengan menggunakan surah-surah tertentu seperti surah al-Fatihah, ayat kursi, al-Ikhlas, al-Nas yang disertakan dengan menggunakan air dan tumbuhan herbal sebagai media pendukung.¹ Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yakni penelitian di atas membahas tentang cara penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan dan lebih fokus kepada pandangan masyarakat tentang pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sedangkan penelitian penulis tidak fokus pada bagaimana pandangan masyarakat terkait dengan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an melainkan lebih fokus kepada bagaimana hakikat penggunaan bacaan Al-Qur'an dalam praktik *marambu sagala*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Melinda Isna Kurniyati, program studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwakerto pada tahun 2019 dengan judul "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani: Studi *Living Qur'an* Pada Praktik Pengobatan di Yayasan

¹ Isrianas, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).
<http://repository.uinjambi.ac.id/2754/1/SKRIPSI ISRIANAS UT 150202 - Muhadi Siregar.pdf>.

Cikajayaan, Desa Sidamulya, Wanareja Cilacap Jawa Tengah”. Penelitian ini sederhananya bertujuan untuk menjelaskan praktik pengobatan penyakit jasmani dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an serta pemakaian Mbah Baderi (Pendiri Yayasan) terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan dalam pengobatannya yang meliputi surah al-Fatihah, al-Kautsar, an-Naml serta menjelaskan proses praktik pengobatan di Yayasan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.² Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah penelitian di atas membahas dan fokus pada praktik pengobatan penyakit jasmani dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sedangkan penelitian penulis tidak hanya membahas sebatas pengobatan terhadap penyakit jasmani saja, melainkan penulis berusaha untuk mengemukakan praktik *ma’rambu sagala* dalam pengobatan penyakit massagala (cacar).

3. Tesis yang ditulis oleh Fuji Lestari, program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018 dengan judul “Al-Qur’an dan Penyembuhan: Studi *Living Qur’an* tentang Praktik Pengobatan Alternatif *Bengkel Medungso* di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah

² Melinda Isna Kurniyati, "Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani: Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya, Wanareja Cilacap Jawa Tengah", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6547/>.

Kecamatan Pedurungan Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tentang pengobatan dan juga untuk mengetahui pandangan pasien terhadap praktik pengobatan alternatif dengan ayat-ayat Al-Qur’an di Bengkel Menungso, dan yang lebih pentingnya untuk mengetahui kontruksi makna daripada praktik pengobatan alternatif Bengkel Menungso menggunakan jenis kualitatif untuk meneliti fenomena Living Qur’an.³ Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan antropologis. Penelitian di atas membahas tentang pandangan pasien terhadap praktik pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur’an sedangkan penelitian penulis hanya fokus pada metode pelaku pengobatan *ma’rambu sagala* (*pa’rambu*) dalam melakukan praktik *ma’rambu sagala*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Jaya Sakti program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul “Bacaan Al-Qur’an dalam *Majjappi-jappi* Pada Metode Pengobatan Masyarakat Soppeng” pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bacaan ayat Al-Qur’an dan pemahaman masyarakat terhadap bacaan tersebut. Metode pengumpulan

³ Fuji Lestari, "Al-Qur’an dan Penyembuhan: Studi *Living Qur’an* Tentang Praktik Pengobatan Alternatif Bengkel Medungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang", *Tesis* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018) http://eprints.walisongo.ac.id/8391/1/1500088003_Tesis.pdf.

data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian di atas secara praktis berfokus pada ragam pemahaman dari masyarakat terkait bacaan pada praktik *majjappi-jappi* sementara penelitian oleh penulis lebih berfokus kepada kajian konteks praktik atau tradisi dalam kaitannya dengan bacaan ayat Al-Qur'an pada *ma'rambu* dari segi relevansi antara historis dan realita tradisi tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pada umumnya berfokus pada ragam pemahaman masyarakat terkait dengan penggunaan ayat ayat Al-Qur'an dalam metode pengobatan, sedangkan yang akan dilakukan oleh penelitian ini selain fokus pada pemahaman dan pemaknaan masyarakat, juga berfokus pada konteks perlakuan masyarakat terhadap bacaan Al-Qur'an pada *Ma'rambu Sagala* yakni resepsi fungsional terkait dengan kegunaan Al-Qur'an sebagai obat.

B. Deskripsi Teori

1. *Living Qur'an*

Mengkaji Al-Qur'an masih menjadi suatu hal yang begitu penting dalam rangka mempelajari agama Islam hingga saat ini. Salah satu wacana kontemporer dalam studi Al-Qur'an ialah sebuah kajian yang dikenal dengan istilah *Living Qur'an*. Bila ditinjau dari segi bahasa *Living Qur'an* berasal dari dua kata *Living* dan *Qur'an*. *Living* memiliki arti hidup, dan *Qur'an* adalah

⁴ Irfan Jaya Sakti, "Bacaan Al-Qur'an dalam *Majjappi-jappi* Pada Metode Pengobatan Masyarakat Soppeng", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

kitab suci umat Islam. Adapun *Living Qur'an* secara istilah dapat diartikan sebagai teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.⁵

Menurut M. Mansur yang dikutip oleh Ahmad Farhan dalam tulisannya yang berjudul "*Living Qur'an Sebagai Metode Alternative dalam Studi Al-Qur'an*", *Living Qur'an* bermula dari fenomena Al-Qur'an in *everyday life* yang berarti "makna dan fungsi Al-Qur'an yang benar-benar dipahami dan dialami masyarakat". Jadi dapat dipahami bahwa *Living Qur'an* adalah praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis di luar kondisi tekstualnya. Memfungsikan Al-Qur'an seperti itu dikarenakan adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, akan tetapi dilandaskan pada anggapan bahwa adanya keutamaan dari teks Al-Qur'an bagi kepentingan kehidupan umat.⁶

Fenomena *Living Qur'an* dapat juga dikatakan sebagai Qur'anisasi kehidupan, artinya memasukkan Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an itu dipahami ke dalam semua aspek kehidupan manusia. *Living Qur'an* berfokus mengkaji prakti-praktik keagamaan berupa pembacaan ayat atau surah tertentu dari Al-Qur'an yang dilakukan oleh kelompok masyarakat berdasarkan pada keyakinan mereka terhadap ayat atau surah tersebut.

⁵ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren as-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab.Cirebon)", *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 172. <<https://core.ac.uk/download/pdf/295172439.pdf>>.

⁶ Ahmad Farhan, "*Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*", 6.2 (2017), 90.

<http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v2i6.1240>.

Penelitian *Living Qur'an* tidak dimaksudkan untuk mencari kebenaran yang selalu melihat konteks, melainkan semata-mata melakukan pembacaan objektif terhadap fenomena keagamaan yang terkait dengan Al-Qur'an. Penelitian seperti ini lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala di masyarakat ditinjau dari persepsi kualitatif dan tidak menghakimi seseorang atau kelompok tertentu.⁷

Adapun cara kerja berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:⁸

1. Persiapan, seorang peneliti harus memastikan adanya fenomena sosial tentang Al-Qur'an. Fenomena harus benar-benar terjadi dan dapat diamati secara langsung bukan hanya sekedar dokumentasi yang belum jelas tentang kejelasan fenomena sosial tentang Al-Qur'an.
2. Merumuskan dan memfokuskan masalah, berarti menelusuri masalah-masalah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalnya. Hal ini sangatlah diperlukan dan diperhatikan sebab penelitian yang akan dilakukan tentunya perlu memiliki hal-hal yang terbaru dan terhindar dari plagiasi.
4. Merumuskan dan mendesain metode penelitian. Setelah empat tahap telah dilakukan kemudian ditentukan rumusan masalah yang akan diangkat,

⁷ Ahmad Farhan, *Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*, 92. <http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v2i6.1240>.

⁸ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), 69.

metode tidak dapat ditentukan sebelum masalah dan tujuan penelitiannya benar-benar jelas.

5. Proses pengumpulan data. Dalam melakukan pengumpulan data tentu ada hal yang harus diperhatikan yaitu: Mengenali jenis data yang dibutuhkan, mengenali sumber-sumber data, teknik sampling, metode pengumpulan data.

2. Metode Pengobatan

Pada dasarnya, setiap penyakit itu pasti ada obatnya. Allah Swt. adalah zat yang dari menciptakan segala bentuk penyakit namun Allah Swt. pula yang memberikan petunjuk bahwa setiap penyakit tersebut pasti ada obatnya, sebagaimana sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ أَبِي حَسِينٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً.⁹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami ‘Umar bin Sa‘īd bin Abū Ḥusain, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ‘Aṭā’ bin Abū Rabāḥ dari Abū Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: Allah tidak menurunkan penyakit kecuali Allah menurunkan obatnya”.¹⁰

Tidak terkecuali dengan ketentuan bahwa segala bentuk penyakit ada obat atau penawarnya, sebagaimana sabda Rasulullah saw. sebagai berikut:

⁹ Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Isma‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 1 (Damsyiq: Dār Ibnu Kaṣīr, 2002), 1441.

¹⁰ Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Isma‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, diter. oleh Achmad Sunarto dengan judul *Tarjamah Shahih Bukhari* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), 474.

حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو (وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ) عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ. فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.¹¹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah memberitakan kepadaku ‘Amru (yaitu Ibnu al-Hariš) dari ‘Abd Rabbih Sa‘id dari Abū al-Zubair dari Jābir dari Rasulullah saw. beliau bersabda: Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘Azza wa Jalla.”

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengemukakan bahwa ungkapan Nabi saw.

“setiap penyakit ada obatnya,” memberikan semangat dan kekuatan jiwa orang yang sakit dan juga para dokter yang mengobatinya, mereka terdorong untuk mencari obat dan menelitinya. Sedangkan bagi si pasien ketika merasa yakin bahwa pasti ada obat yang bisa menyembuhkan penyakitnya, maka ia memiliki semangat untuk sembuh.¹² Sebagai agama yang sempurna, Islam telah mengatur adab berobat bagi setiap muslim. Islam telah memberikan rambu-rambu pengobatan. Sehingga dalam berikhtiar mencari kesembuhan, kita tidak perlu menggunakan metode pengobatan dengan sesuatu dan cara-cara yang diharamkan oleh Allah Swt.

Mengenai proses dalam pengobatan, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya yaitu meluruskan atau membenarkan niat ketika akan berobat. Segala yang terlibat dalam pengobatan tersebut (pasien

¹¹ Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī Al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, jilid 4 (Beirut-Lebanon: Dār al-Kitāb, 1992), 1729.

¹² Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Mukhtaṣar al-Ṭibb al-Nabawī* diterj. oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Metode Pengobatan Nabi* (Solo: Pustaka Arafah, 2005), 34 .

dan orang yang mengobati) harus berniat semata-mata untuk memperoleh kesembuhan yang berasal dari Allah Swt. Selain itu, sebisa mungkin untuk menempuh cara pengobatan yang sesuai dengan syari'at seperti menggunakan madu, *habbatus sauda*, bekam, *ruqyah*.¹³

Ibnu Qayyim al-Jauziyah menukil dari Abdul Azis al-Khalidi bahwa secara fungsional obat dibagi menjadi dua yaitu obat "hissi" dan "maknawi". Hal ini berdasarkan pada adanya dua unsur pada diri manusia yaitu jasmani dan rohani. Obat hissi adalah obat untuk menyembuhkan penyakit fisik. Sedangkan obat maknawi yaitu obat untuk penyakit hati atau rohani, seperti doa-doa yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴

Selain itu, Ibnu Qayyim al-Jauziyah juga berkomentar mengenai penyakit itu ada dua macam yaitu penyakit hati dan penyakit badan, yang keduanya telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Adapun terapi penyembuhan penyakit hati adalah dengan mengenal Tuhannya sebagai penciptanya. Hati itu bisa sembuh bila ia memahami sifat-Nya, nama-nama-Nya, kehendak-Nya, dan hukum-hukum-Nya. Ia juga harus cinta kepada Allah Swt. dan berharap ridanya, serta menjauhi segala sesuatu yang Dia benci. Penyakit jasmani, harus diobati melalui pengobatan hissi, bukan dengan pengobatan maknawi. Tanpa menempuh cara pengobatan hissi, kemungkinan besar penyakit itu tidak akan sembuh. Sementara penyakit ruhani yang berhubungan dengan tingkah laku manusia penyembuhannya melalui pengobatan maknawi. Adapun penyakit

¹³ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Mukhtasar al-Tibb al-Nabawī* diterj. oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Metode Pengobatan Nabi*, 37.

¹⁴ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Mukhtasar al-Tibb al-Nabawī* diterj. oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Metode Pengobatan Nabi*, 38–39.

jasmani yang disebabkan oleh penyakit ruhani cara pengobatannya boleh dengan pengobatan maknawi berupa zikir, doa atau membaca Al-Qur'an yang dapat disebut dengan metode atau terappi pengobatan Islami.¹⁵ Terapi penyembuhan semacam ini barangkali bisa dilakukan ketika seseorang sudah tidak mampu menemukan obat secara medis maupun tradisional. Sebab kenyataan sekarang, banyak pakar kesehatan dibuat pusing dengan munculnya berbagai jenis penyakit. Mereka belum mampu mendiagnosa dengan tepat apalagi menunjukkan obatnya. Maka dengan terapi pengobatan zikir setidaknya memberikan kekuatan batin untuk menyandarkan kesembuhan penyakit hanya kepada Allah Swt..

Rasulullah saw. sendiri seringkali melakukan terapi pengobatan Islami yang terkenal dengan istilah pengobatan Nabawi. Ada beberapa hal yang termasuk dalam pengobatan Nabawi yaitu¹⁶ pengobatan dengan madu, pengobatan dengan habbah sauda (jinten hitam), pengobatan dengan berbekam, *ruqyah*, berdoa.

Kaitannya dengan pengobatan terhadap suatu penyakit tertentu di masa Rasulullah saw. dan para sahabat, keberadaan Al-Qur'an begitu nampak dijadikan sebagai kitab mulia dengan berbagai fungsi dan keutamaannya, salah satunya adalah dapat menjadi penyebab sembuhnya penyakit. Seperti sebuah hadis yang menceritakan mengenai keutamaan surah al-Fātiḥah yang dibacakan oleh salah seorang sahabat untuk menyembuhkan penyakit yang

¹⁵ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Mukhtaṣar al-Ṭibb al-Nabawī* diterj. oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Metode Pengobatan Nabi*, 39.

¹⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Mukhtaṣar al-Ṭibb al-Nabawī* diterj. oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Metode Pengobatan Nabi*. 42–53.

diderita seorang pemimpin di suatu perkampungan Arab. Dalam kisah tersebut nampak bahwa sahabat melakukan pengobatan dengan surah al-Fātiḥah tanpa dasar atau adanya petunjuk dari Nabi saw, artinya sahabat tersebut melakukannya dengan inisiatif seorang diri. Namun, ketika hal ini dilaporkan kepada Nabi saw. maka beliau tidak melarang atau menghukum perbuatan sahabat tersebut bahkan Nabi saw. dalam riwayatnya tertawa ketika menanggapi hal tersebut. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abū Sa‘īd al-Khudrī ra. sebagai berikut:

حدثني محمد بن بشار حدثنا غندر حدثنا شعبة عن أبي بشر عن أبي المتوكل عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن ناساً من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم أتوا عليّ حي من أحياء العرب فلم يقرّوهم فيبينما هم كذلك إذ لدغ سيد أولئك فقالوا: هل معكم من دواء أوراق؟ فقالوا: إنكم لم تقرّونا ولا نفعل حتى تجعلوا لنا جعلاً فجعلوا لهم قطيعاً من الشاء فجعل يقرأ بأم القرآن ويجمع بزاقه ويتفل فبراً فأتوا بالشاء فقالوا: لا نأخذه حتى نسأل النبي صلى الله عليه وسلم فسألوه فضحك وقال: وما أدراك أنها رقية؟ خذوها واضربوا لي بسهم.¹⁷

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Muḥammad bin Basyyār telah menceritakan kepada kami Gundar telah menceritakan kepada kami Syu‘bah dari Abū Bisyr dari Abū al-Mutawakkil dari Abū Sa‘īd al-Khudrī ra. bahwa beberapa orang sahabat Nabi saw. melakukan suatu perjalanan, ketika mereka melewati salah satu perkampungan dari perkampungan Arab, orang-orang kampung tersebut tidak menerima mereka, ketika sikap mereka masih seperti itu seorang pemimpin mereka terkena sengatan Kalajengking, lalu mereka pun berkata: “Apakah di antara kalian ada yang mempunyai obat, atau seorang yang *meruqyah*?” lalu para sahabat Nabi pun berkata: “Sesungguhnya kalian tidak mau menerima kami, maka kami pun tidak akan melakukannya sehingga kalian memberikan imbalan kepada kami,” akhirnya mereka pun berjanji akan memberikan beberapa ekor kambing.

¹⁷ Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 1, 1453.

Lalu seorang sahabat Nabi membaca Ummul Qur'an dan mengumpulkan ludahnya seraya meludahkannya kepadanya hingga laki-laki itu sembuh, kemudian orang-orang kampung itu memberikan kepada para sahabat Nabi beberapa ekor kambing. Namun para sahabat Nabi berkata: "Kita tidak akan mengambilnya hingga kita bertanya kepada Rasulullah saw. tentang hal ini," lalu mereka bertanya kepada Nabi saw. tentang pemberian itu hingga membuat beliau tertawa. Beliau bersabda: "Tidak tahukah kamu bahwa itu *ruqyah*? Ambillah pemberian tersebut dan berilah bagiannya untukku."¹⁸

Selain itu, terdapat beberapa surah atau ayat di dalam Al-Qur'an yang diceritakan dalam sebuah riwayat dapat dijadikan sebagai obat atau penawar oleh Rasulullah saw. ketika beliau sakit saat menjelang wafatnya yang disebut dengan ayat-ayat *al-Mu'awwizāt* atau ayat untuk berlindung kepada Allah Swt. dari segala macam keburukan atau kejahatan.¹⁹ Adapun ayat yang dimaksud adalah ayat pada surah al-Ikhlās, al-Falaq dan al-Nās²⁰, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh 'Aisyah ra.

حدثني إبراهيم بن موسى أخبرنا هشام عن معمر عن الزهري عن عروة عن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان ينفث على نفسه في المرض الذي مات فيه بالمعوذات فلما ثقل كنت أنفث عليه بهن وأمسح بيده نفسه لبركتها فسألت الزهري كيف ينفث قال: كان ينفث على يديه ثم يمسح بهما وجهه.²¹

Artinya:

"Telah menceritakan kepadaku Ibrāhīm bin Mūsā telah memberitakan kepada kami Hisyām dari Ma'mar dari al-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah ra. bahwa Nabi saw. meniup dirinya ketika sakit menjelang wafatnya dengan ayat-ayat *al-Mu'awwizāt*, maka ketika keras sakitnya aku meniup

¹⁸ Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, diterj. oleh Achmad Sunarto dengan judul *Tarjamah Shahih Bukhari*, 506.

¹⁹ Wahbah Al-Zuhāilī, *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'at wa al-Manhaj* diterj. oleh Abdul Hayyic al Kattani dkk. dengan judul *Tafsīr Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*.

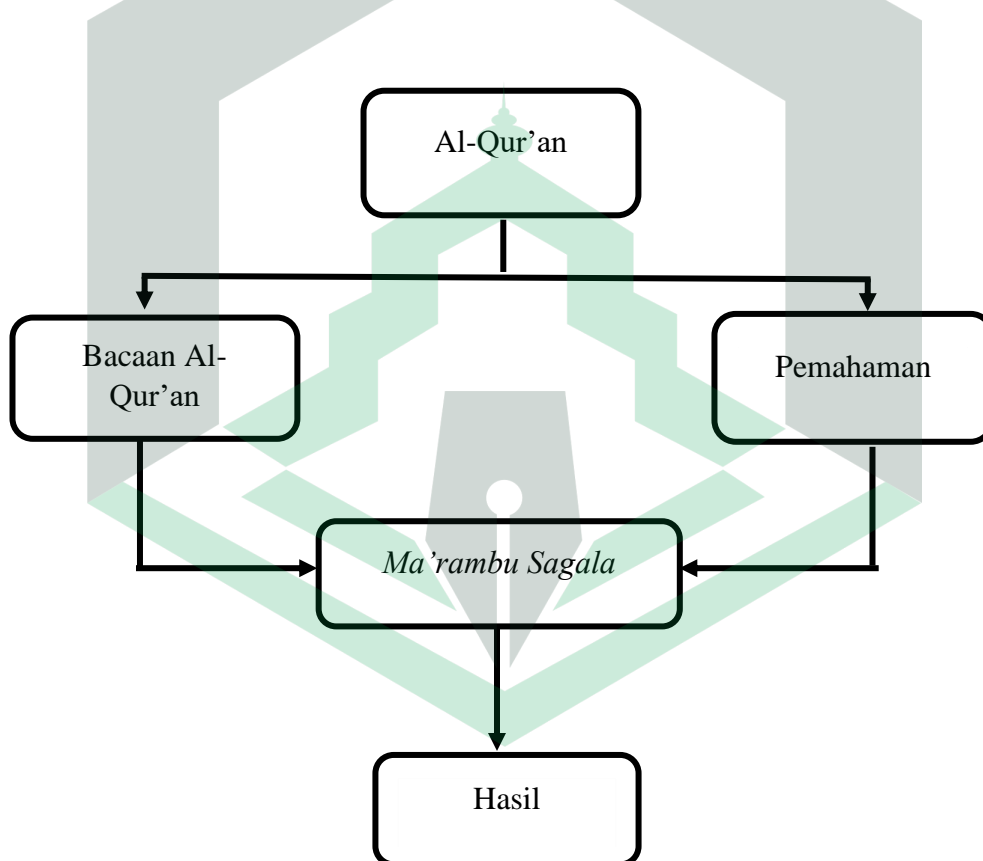
²⁰ Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar Al-'Asqalānī, *Fath al-Barī' Bisyarḥi Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 11, 351.

²¹ Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 1, 1456.

beliau dengan ayat-ayat tersebut dan mengusap dengan tangan beliau untuk mengharapkan berkahnya, maka aku bertanya kepada al-Zuhri bagaimana dia mengusapnya, dia berkata: dia mengusap tangannya lalu mengusap wajahnya”.²²

Berdasarkan beberapa hadis di atas, maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya Al-Qur’an dapat dijadikan sebagai peyembuh terhadap penyakit tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an benar-benar berfungsi sebagai *syifā’* serta rahmat bagi manusia.

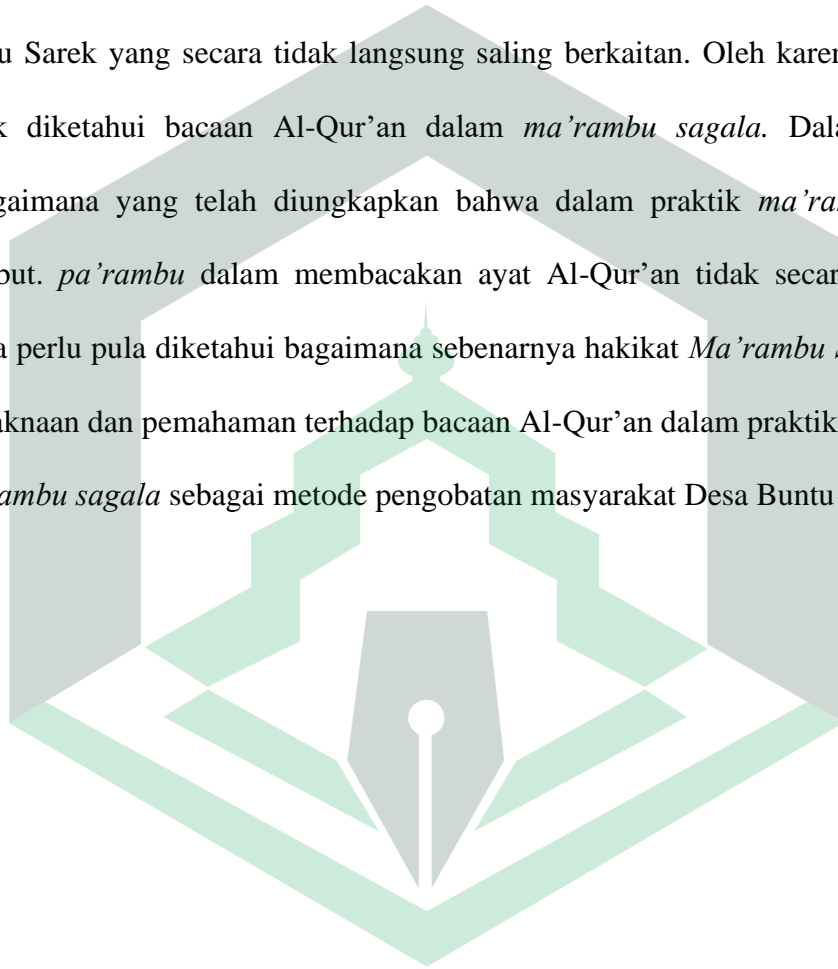
C. Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Al-Qur’an mempunyai fungsi sebagai obat. Karena itu, Al-Qur’an dijadikan sebagai media

²² Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Isma‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, diterj. oleh Achmad Sunarto dengan judul *Tarjamah Shahih Bukhari*, 505.

untuk menyembuhkan seseorang dari suatu penyakit melalui bacaan Al-Qur'an. Adapun salah satu praktik pengobatan yang ada kaitannya dengan penggunaan ayat Al-Qur'an adalah pengobatan dengan *ma'rambu sagala* metode khusus pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Buntu Sarek. Secara sederhana, bacaan Al-Qur'an dan *ma'rambu sagala* merupakan metode pengobatan masyarakat Desa Buntu Sarek yang secara tidak langsung saling berkaitan. Oleh karena itu, perlu untuk diketahui bacaan Al-Qur'an dalam *ma'rambu sagala*. Dalam hal ini, sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa dalam praktik *ma'rambu sagala* tersebut. *pa'rambu* dalam membacakan ayat Al-Qur'an tidak secara langsung. Maka perlu pula diketahui bagaimana sebenarnya hakikat *Ma'rambu Sagala* serta pemaknaan dan pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an dalam praktik pengobatan *ma'rambu sagala* sebagai metode pengobatan masyarakat Desa Buntu Sarek.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Topik penelitian ini berkaitan dengan Tradisi Pengobatan *Ma'rambu Sagala* sebagai satu praktik pada metode pengobatan masyarakat Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi sistematis yang mengemukakan data lapangan¹ dengan mencari dan mengamati data-data di lapangan secara langsung menggunakan pemikiran yang rasional, objektif dan argumentatif.² Jenis yang penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu suatu penelitian berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau fenomena masyarakat.³ Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena *ma'rambu sagala* sebagai peristiwa agama.

Adapun pendekatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ilmu Tafsir, yaitu pendekatan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an sebagai obat dengan menyertakan pendapat dari beberapa mufasir untuk dikaitkan dengan pemaknaan atau pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an pada Tradisi *ma'rambu sagala*.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 58.

² Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 38.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer"*, 49.

- b. Sosiologis, yaitu penulis melakukan komunikasi dan interaksi sosial untuk mencari serta mengumpulkan informasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Penulis membatasi lokasi penelitian pada daerah tersebut dengan maksud mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dengan memfokuskan pada masyarakat Desa Buntu Sarek. Jadi, sasaran penelitian ini adalah masyarakat Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan sebelumnya oleh penulis, mayoritas dari masyarakat Luwu khususnya di lokasi tersebut sering kali dijumpai pengobatan dengan metode *ma'rambu sagala* yang dilakukan oleh pelaku *ma'rambu sagala* itu (*pa'rambu*) yang berbeda dengan metode pengobatan lainnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai ruang lingkup *ma'rambu sagala* sebagai metode pengobatan yang umumnya diterapkan oleh masyarakat di Desa Buntu Sarek.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Tradisi Pengobatan *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu (Suatu Kajian *Living Qur'an*). Ada beberapa istilah dari variabel judul penelitian yang menurut penulis harus diketahui terlebih dahulu untuk menghindari pembaca dari kekeliruan interpretasi terhadap judul penelitian ini. Adapun istilah yang dimaksud tersebut sebagai berikut

1. Tradisi Pengobatan

Tradisi dalam bahasa latin *tradition* atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (seringkali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dimasyarakat dengan anggapan tersebut bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar.⁴ Tradisi dalam arti sempit ialah warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yaitu yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini

Salah satu tradisi pengobatan yang dilakukan secara berulang ulang dengan cara yang sama dan di lakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi masyarakat setempat adalah Tradisi Pengobatan *ma'rambu sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

2. Ma'rambu Sagala

Ma'rambu Sagala berasal dari bahasa Luwu yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengobati orang yang sakit (*Massagala*). Adapun pelaku dari *ma'rambu Sagala* disebut dengan *pa'rambu*. *Ma'rambu sagala* berasal dari kata *rambu* yang artinya asap, sedangkan *Sagala* yaitu penyakit

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1208

cacar. Jadi, secara sederhana *ma'rambu sagala* diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengobati orang yang terkena penyakit *Sagala* (cacar).

Ma'rambu Sagala merupakan metode pengobatan (atau sering disebut dengan metode *ma'rambu*) yang diterapkan oleh masyarakat di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

Ma'rambu sagala merupakan suatu metode pengobatan yang pada dasarnya menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, tidak semua pelaku *ma'rambu sagala* melafalkan ataupun menggunakan bacaan Al-Qur'an tersebut secara langsung, dalam artian *pa'rambu* tersebut menggunakan bahasa Luwu. Jadi, *ma'rambu sagala* sebenarnya merupakan metode pengobatan masyarakat Buntu Sarek pada umumnya yang dalam praktiknya Sebagian menggunakan ayat Al-Qur'an (bacaan Al-Qur'an) namun tidak secara langsung membaca teks ayatnya melainkan dicampuri dengan metode tertentu oleh para *pa'rambu* yang pada dasarnya inti/substansinya sama saja hakikatnya adalah ayat Al-Qur'an. Dapat pula dikatakan bahwa dalam *Ma'rambu sagala* ini tidak murni bacaan Al-Qur'an tersebut.

Secara keabsahan, *Pa'rambu* sekiranya memiliki syarat syarat sebagai berikut:

- a. Pahama makna *Ma'rambu Sagala*
- b. Merupakan keturunan *Pa'rambu*

3. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktik-praktik pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Living Qur'an* yang di maksud oleh penulis di sini adalah bacaan ayat Al-Qur'an pada tradisi *ma'rambu sagala* sebagai salah satu metode pengobatan pada masyarakat di Desa Buntu Sarek yaitu QS al-Fātihah/1: 1-6, QS al-Mu'minūn/23: 14.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh dengan hasil temuan dengan melakukan pengamatan (observasi) dari suatu objek yang dapat memberikan gambaran tentang suatu persoalan. Data yang baik adalah data yang jelas sumbernya sehingga dapat dipertanggungjawabkan, dan untuk mendapatkannya, maka penulis menggunakan data yang relevan.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam praktik *ma'rambu sagala* yaitu *pa'rambu* dan objek penelitian adalah pemahaman *pa'rambu* dalam *ma'rambu sagala*. Jadi, sumber data primer (data utama) pada penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap para informan (*pa'rambu*) di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder (data pelengkap atau data pendukung dari data primer) berupa buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data itu sendiri. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang akan diterapkan, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data lapangan melalui proses pengamatan terhadap perilaku masyarakat secara langsung untuk mengetahui dan mencari jawaban serta bukti terkait dengan fenomena atau gejala sosial.⁶

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati perilaku masyarakat Buntu Sarek yang terlibat dalam praktik *ma'rambu sagala* dalam hal ini *pa'rambu*, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan *ma'rambu sagala* tersebut melainkan hanya hadir secara langsung di tempat penelitian.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

⁶ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

Observasi dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi ataupun data terkait dengan gambaran umum terkait dengan pelaksanaan *ma'rambu sagala* sebagai metode pengobatan masyarakat di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang bersifat dialog atau tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang akurat.⁷ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis wawancara langsung dan tidak struktur dengan merujuk pada garis besar permasalahan yang diajukan dalam penelitian namun pada saat wawancara dilakukan, peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas berdasarkan garis besar pertanyaan yang telah peneliti rumuskan sebelumnya untuk mendapatkan informasi atau data yang jelas dari pelaku *ma'rambu sagala* (*pa'rambu*) mengenai metode pelaksanaan dan segala yang berkaitan dengan lingkup *ma'rambu sagala* sebagai metode pengobatan masyarakat di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

Metode penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian). Penelitian ini telah menerapkan hal tersebut dengan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa orang informan, yaitu imam desa, dan beberapa dari tokoh

⁷ Nana Syadik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 216.

masyarakat sebagai pelaku *ma'rambu sagala* yang dijadikan informan kunci atau sampel pakar (*key informan/expert sampling*). Informan-informan tersebut dinilai berkompeten memberikan informasi serta data yang objektif mengenai bacaan serta pemahaman dalam *ma'rambu sagala*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati secara sistematis segala perihal yang nampak pada objek penelitian atau sederhananya untuk mengumpulkan dan memperoleh dokumentasi kegiatan penelitian baik berupa foto-foto, rekaman, video, catatan dan yang lainnya sebagai bukti hasil penelitian melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah dihasilkan dari pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, membuat spesifikasi data (memilih data yang penting untuk dipelajari), dan membuat kesimpulan.⁸ Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif (deskriptif-analisis), yaitu dengan menjabarkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya secara menyeluruh sesuai dengan hasil yang telah didapatkan sebelumnya. Alasan digunakannya teknik analisis data deskriptif ini yaitu karena penulis ingin menggambarkan secara luas mengenai bagaimana sebenarnya hakikat

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88.

ma'rambu sagala serta hubungann atau relevansi bacaan Al-Qur'an terhadap *ma'rambu sagala* yang merupakan metode pengobatan masyarakat di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

Jadi melalui teknik ini, peneliti berusaha untuk melakukan penyusunan data, menguraikan data, dan mensistematisasi data yang telah terkumpul untuk dikaji dengan metode deskriptif analisis dengan menggambarkan keadaan atau status suatu fenomena melalui kata-kata atau kalimat yang bersifat narasi. Kemudian dipisahkan sesuai kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁹

Adapun untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkan langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Melakukan reduksi data, yakni peneliti memfokuskan dan memilih data-data yang pokok atau penting sesuai dengan yang dibutuhkan, khususnya dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara mengenai hakikat *ma'rambu sagala* oleh *pa'rambu* sebagai metode pengobatan masyarakat desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.
- b. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara dengan cara menguraikannya melalui narasi dalam bentuk kata atau kalimat yang mudah dipahami.
- c. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Desa buntu Sarek merupakan salah satu desa dari 12 desa di wilayah kecamatan Latimojong dengan luas wilayah 49,54 km yang merupakan daerah pegunungan, dimana desa Buntu Sarek terdiri dari lima dusun yaitu: Dusun Batu Lembang, Dusun Ponglemba, Dusun Buntu Karua, Dusun Lo'ko Ledo dan Dusun Buntu Sarek. Desa Buntu Sarek sendiri dipimpin oleh seorang kepala desa Bernama Sabil, S.Pd, beliau merupakan kepala Desa yang ke III dan dilantik untuk periode pertama pada tahun 2016 dan periode kedua pada tahun 2022. Desa Buntu Sarek berbatasan dengan:¹

Bagian Utara desa Pajang

Bagian Selatan Desa Lambanan

Bagian Timur Desa Suli Barat

Bagian Barat Kabupaten Enrekang

Di Tahun 1998 terjadi pemekaran wilayah, Desa Buntu Sarek adalah pemekaran dari Desa Lambanan, penyebab dilakukan pemekaran didasarkan pada pertimbangan efektifitas dan efesiensi pelayanan masyarakat, pada saat itu yang diberi kepercayaan untuk memimpin Desa Buntu Sarek adalah

¹ Data dari Kantor Desa Buntu Sarek pada tanggal 19 juni 2023.

Nasaruddin, kemudian pada bulan maret tahun 2005 dilakukan pemilihan pertama yang di menangkan oleh Muhardin, S.Ag Alumni tahun 2000 dari STAIN Palopo.

b. Kondisi Penduduk Desa Buntu Sarek

Adapun data kependudukan berdasarkan data Desa Buntu Sarek Bulan Mei 2022 penduduk berjumlah 692 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 335 jiwa dan Perempuan 357 jiwa.

Tabel 4.1
Data Kependudukan Desa Buntu Sarek 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	335
2.	Perempuan	357
Total		692

Sumber: Data Dokumen Kelurahan Desa Buntu Sarek

c. Kondisi Perekonomian

Daerah Desa Buntu Sarek merupakan area pegunungan sehingga mata pencarian masyarakat wilayah ini adalah dari hasil pertanian berupa sawah, ladang dan perkebunan, masyarakat bertotalkan 697 jiwa yang terdiri dari orang dewasa, lansia, remaja, dan anak-anak, entah itu laki-laki dan perempuan. Dan hampir keseluruhan masyarakat hidup dari hasil pertanian, tetapi ada yang bekerja sebagai pegawai, pedagang, dan sebagainya.

Tabel 4.2

Data Pekerjaan sebagai Petani 2023

Keterangan	Total
Petani	380

Sumber: Data Dokumen Desa Buntu Sarek

d. Kondisi Keagamaan

Agama islam adalah agama satu satunya yang ada di Desa Buntu Sarek.

Tabel 4.3

Data Fasilitas keagamaan Desa Buntu Sarek 2023

No	Fasilitas	Lokasi
1	Masjid Fastabikul khaerat	Di dusun Buntu Karua
2	Masjid Al-Amiin	Di dusun buntu sarek

Sumber: Data Dokumen Desa Buntu Sarek

e. Kondisi Pemerintahan Desa Buntu Sarek

Desa Buntu Sarek dipimpin oleh seorang kepala desa dengan seorang sekertaris desa, dibantu oleh 3 staf desa, dan Desa Buntu Sarek terdiri dari lima dusun yaitu dusun batu lembang, dusun ponglemba, dusun buntu karua dusun lo'ko ledo dan dusun Buntu Sarek.

B. Pembahasan

1. Tradisi Pengobatan *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh penulis terhadap Tradisi Pengobatan *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong,

Kabupaten Luwu. maka dapat disajikan data hasil wawancara dari beberapa narasumber (*pa'rambu*) dan beberapa pandangan masyarakat yang penulis bagi ke dalam beberapa sub pembahasan sebagai berikut:

a. Proses Pelaksanaan *Ma'rambu Sagala*

Adapun proses dalam pelaksanaan *Ma'rambu Sagala* dari beberapa informan yaitu terdapat persamaan dalam proses pelaksanaan *ma'rambu sagala* yaitu *Pa'rambu* menyiapkan wadah kemudian diisi dengan bara api setelah itu *Pa'rambu* memasukkan lilin madu² ke dalam wadah yang sebelumnya sudah diisi bara api setelah itu wadah tersebut mengeluarkan asap yang diarahkan kepada orang yang di *rambu* atau yang diobati, kemudian *pa'rambu* membacakan bacaan tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Mardipin:

*“Yake lamak Rambu Sagala, ki paling pertama lai pasadia yamo tok panti apa tae din bisa ma'rambu ke tae tok panti ona bang sangkalecceran assalan den siami bisa lai pake, sorok tok alamiki pakpangngan ke den mi alamoki waja mane' dipanokko mi pak pngngan tok waja ke sorok tok dialami tok panti nadi patama nokko waja tapi sebelum di panokko waja tok panti den toda iyya apa di bacanni, sorok tok ke dipatama mi lan pakpangngan nginak tok panti den rambu sun na yamotok rambu sun tok di pake makrambu”.*³

Artinya:

“sebelum kita melaksanakan *Ma'rambu Sagala* paling pertama yang harus kita siapkan ialah lilin madu karena tidak akan terlaksana *Ma'rambu sagala* tanpa lilin madu walaupun sekecil apapun yang penting ada kemudian siapkan wadah kemudian ambil bara api dan masukkan ke dalam wadah setelah itu masukkan lilin madu kedalam wadah yang sudah di isi bara api dan sebum lilin madu itu dimasukkan ada sesuatu yang di bacakan ke lilin madu, setelah itu ketika wadah itu mengeluarkan asap, asap itu lah yang kita gunakan untuk mengasapi.”

² Lilin madu merupakan bahan alami yang terbuat dari sarang lebah yang brerwarna kuning agak kecoklatan.

³ Mardipin, *pa'rambu*, “wawancara” tokoh agama, pada tanggal 17 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

b. Hakikat Bacaan dalam *Ma'rambu Sagala*

Ma'rambu sagala sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya merupakan salah satu metode pengobatan. Istilah *ma'rambu sagala*, berasal dari bahasa luwu yaitu *ma'rambu*, yang artinya mengasapi sedangkan *sagala* yang artinya penyakit (cacar). Jadi secara sederhana *ma'rambu sagala*, dapat di artikan sebagai suatu metode pengobatan untuk mengobati orang terkena penyakit cacar.

Terkait dengan *ma'rambu sagala*, dalam metode pengobatannya terdapat bacaan tertentu. Bacaan tersebut ada beberapa yang diambil dari Al-Qur'an dan ada pula yang bukan dari Al-Qur'an melainkan dari bahasa Luwu yang diistilahkan oleh *Pa'rambu Mappasa'bi* atau permisi terhadap penyakit *Sagala* hal ini dikarenakan pelaku *pa'rambu* hanya menerapkan apa yang dipelajari dari gurunya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rahimuddin.

“Yake aku ma'rambuSagala sebelum ku panokko tok panti lako waja ku bacan bismilla mane' kubaca mitok QS Al-Mu'minuun: 14 sorok tok ku bacami tok di sanga mappasa'bi lako sagala. Angge ri aku tok ku baca ke ma'rambu nak”.⁴

Artinya:

“Adapun yang saya baca ketika saya *Ma'rambu* yaitu sebelum saya masukkan lilin madu kedalam wadah yang sudah saya isi bara api saya bacakan basamalah kemudian saya bacakan QS Al-Mu'minun: 14 setelah itu lilin madu tersebut saya masukkan ke dalam wadah setelah itu saya bacakan bacaan tertentu yang diistilahkan *mappasa'bi* terhadap penyakit *sagala*, cukup itu saja yang saya baca ketika *ma'rambu sagala*”.

⁴ Rahimuddin *Pa'rambu*, “wawancara” tokoh masyarakat, pada tanggal 17 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

Sementara itu Ibu Sitti mengutarakan mengenai bacaan *Ma'rambu*

Sagala yaitu:

“Yatoda aku kubaca ke ma'rambu Sagala nak sebelum ku patama tok panti nokko waja kubacammi aku fateha: 1-7 tok panti sorok tok mappasa'bi mok lako tok sagala ake sorok mok mappasa'bi kututu' mi aku baca salawak loko nabi anggei aku tok ku baca ke ma'rambu nak”.⁵

Artinya:

“Adapun yang saya baca ketika *Ma'rambu salaga* yaitu sebelum saya masukkan lilin madu kedalam wadah yang sudah diisi bara api lilin madu tersebut saya bacakan Al-Fatihah: 1-7 setelah itu saya *mappasa'bi* atau permissi terhadap penyakit *Sagala* setelah itu saya tutup dengan bersalawat kepada Nabi saw.”

Sementara itu Bapak Menteng mengutarakan mengenai bacaan

Ma'rambu Sagala yaitu:

“Yatok kubaca ke Ma'rambu Sagala nak sebelum ku panokko tok panti lako waja ku bacan jolok bismillah tok panti ku mane tappui sanganna tok pia ku rambu purai tok ku panokko mi tok panti nokko waja mane' mappasa'bi lako tok sagala ke soroi tok ku tutu' mi kumane baca salawa”.⁶

Arinya:

“Adapun yang saya abaca ketika *Ma'rambu Sagala* yaitu sebelum lilin madu saya masukkan kedalam wadah yang sudah diisi bara api saya bacakan Basmalah ke lilin madu kemudian saya sebutkan nama seseorang yang akan di *rambu* kemudian saya *Mappasa'bi* atau permissi terhadap *sagala* setelah itu saya tutup dengan membaca shalawat kepada Nabi saw.

Sementara itu Bapak Mardipin mengutarakan mengenai bacaan

Ma'rambu Sagala yaitu:

“Yake baca ku aku ke Ma'rambu Sagala nak kapoddik ri anggei aku ku baca tok Bismillah ke mane laku panokkoi tok panti nokko waja ku

⁵ Sitti, *Pa'rambu*, “wawancara” tokoh masyarakat pada tanggal 16 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

⁶ Menteng, *Pa'rambu*, “wawancara”, pada tanggal 16 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

mane bacain tok di sanga mappasa 'bi lako tok sagala soroi tok ku tutu' mi k uku mane baca salawa".⁷

Artinya:

“Adapun yang saya baca ketika *Ma'rambu Sagala* yaitu pertama saya bacakan Basmalah pada lilin madu kemudian lilin madu tersebut saya masukkan ke dalam wadah yang sudah diisi arang kemudian saya *Mappasa'bi* atau permisi terhadap penyakit *Sagala* setelah itu saya tutup dengan bershalawat kepada Nabi saw”.

c. Bacaan dalam Ma'rambu Sagala

Adapun bacaan dalam *ma'rambu sagala* dari beberapa informan yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Mardipin

Bapak Mardipin adalah Imam Desa Buntu Sarek. Adapun hasil wawancara peneliti terhadap informan ialah sebelum lilin madu di masukkan ke dalam wadah yang sudah di isi bara api beliau membacakan Basmalah ke lilin madu kemudian lilin madu tersebut di masukkan ke dalam wadah yang sudah diisi bara api kemudian wadah tersebut mengeluarkan asap kemudian asap tersebut diarahkan kepada seseorang yang di *Rambu* atau yang di obati kemudian beliau membaca.

“iko tok Sandro to jolo dipo puduk pudukmu, dipolima limammu, dipolese pelleseammu. apa bang ladiissenanni disurrukkiraka ditengkai raka ikori iko tok Sandro tojolo patujui nasaba' iko ri iko tok Sandro to jolo ma'rambu manyaman tok tumampa manyaman tok di tampa kendek manyaman pinawa lao manyaman pinawa. Allahumma shalli 'alaa Muhammadin Wa 'ala ali Muhammad”.⁸

⁷ Mardipin, *pa'rambu*, “wawancara” tokoh agama pada tanggal 17 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

⁸ Mardipin, *pa'rambu*, “wawancara” tokoh agama pada tanggal 17 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

Artinya:

“Engkaulah yang mengobati dimasa lampau diikuti perkataanmu, diikuti tingkah lakumu, diikuti jejak jejakmu. Kami tidak tahu menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya apakah kami menempatkannya terlalu rendah atau terlalu tinggi hanya engkaulah yang mengobati orang orang terdahulu yang memberi petunjuk sebab engkaulah mengobati orang dahulu dengan nyaman, engkaulah yang menciptakan dan membentuk yang diciptakan naik dengan hati yang nyaman dan turun dengan hati yang nyaman. Allahumma shalli ‘alaa Muhammadin Wa‘ala ali Muhammad”.

Adapun alasan bapak Mardipin membacakan basmalah pada lilin madu sebelum melakukan metode pengobatan *ma'rambu* karena menurut pemahaman beliau, segala sesuatu yang akan kita lakukan harus diawali dengan basmalah. Hal ini selaras dengan dsuatu riwayat dari Abū Hurairah ra. sebagai berikut:

كُلُّ كَلَامٍ أَوْ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَّا يَفْتَحُ بِذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ بَاطِلٌ - أَوْ قَالَ: أَقْطَعُ

Artinya:

Dari Abū Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda: Setiap perkataan atau perkara penting yang tidak dibuka dengan dzikir pada Allah, maka terputus berkahnya.”⁹

Kemudian bacaan yang di baca pada saat proses *ma'rambu sagala* itu bukan dari Al-Qur'an melainkan bacaan tersebut adalah bacaan diambil dari gurunya, dengan istilah *pa'rambu (mappasa'bi)* atau permisi terhadap penyakit *Sagala* (cacar).

Kemudian alasan pelaku menggunakan lilin madu pada saat *Ma'rambu* (mengasapi) kerena lilin madu dipercayai bahwa dapat menyembuhkan

⁹ Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal, *Al-Musnad li al-Imām Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal* (Dār al-Iḥyā' al-Turath al-'Arabi, 1993).

penyakit *sagala* (cacar) dan lilin madu itu sudah menjadi bahan utama yang di gunakan pada saat melakukan *ma'rambu sagala*, dan itu sudah sudah menjadi Tradisi, dan menurut pengakuan informan bahwa tidak akan dilakukan metode penengobatan *Ma'rambu Sagala* kalua tidak ada lilin madu kemudian proses *ma'rambu sagala* itu ditutup dengan membaca shalawat, dengan alasan ketika kita mengirimkan shalawat kepada Rasulullah saw segala hal baik akan kembali kepada diri kita.

Menurut pengakuan beliau setelah melakukan metode pengobatan *Ma'rambu sagla* penyakit yang di derita oleh seseorang yang di *rambu* (diobati) ada sedikit perubahan pada penyakit tersebut.

2. Bapak Rahimuddin

Bapak Rahimuddin adalah tokoh Masyarakat Desa Buntu Sarek sekaligus imam masjid di Dusun Buntu Karua tepatnya di Masjid Fastabikul Khair Dusun Buntu Karua. Adapun hasil wawancara peneliti terhadap informan ialah sebelum lilin madu di masukkan ke dalam wadah yang sebelumnya sudah diisi bara api beliau membacakan Basmalah dan Q.S al-Mu'minun/23: 14 ke lilin madu kemudian lilin madu tersebut di masukkan ke dalam wadah yang sudah diisi bara api kemudian wadah tersebut mengeluarkan asap kemudian asap tersebut di arahkan kepada seseorang yang di *Rambu* atau yang di obati kemudian beliau membaca

“inde’i mati tok pattarotaroammu iko tok sangaddoranna kendek nekke langi’ naalai macanning puanglata’la nakamasean puang naala anak kamasean puang masai tajaimoko dibalaran penawan melo panti’ padduppa mu rambu rambu pa’rambummu daun paria pa’painukmu lassuna pabbolokmu api pa’pembalangmu wai pakpemacakkemu

angin tomantaranakmu, sagala baka sagala kapa' eja eja. masai tajammeman moko dibalaran penawa melo podo rinamu kendek matana penawa laoko matana matana penawa kendekko soe soe laoko soe soe kendekko tangngapa mubawa laoko tangngapa mubawa kendekko metawa tawa laoko metawa tawa bua gore' pallannyak mu wai kaluku sa'pang pa' painukmu dissent araka ba'tu samman jomai langik samman jao raka banua samman jongmai raka litak samman jongmai raka buri'liu dau mu kasakding sakding dau mu karangngik rangngik batu raka la sala kaju raka la sala innang kami mo tok tau lan lino tok tau lasala tok tau malilu yasiamo tallak tallak pammarruru'apa lamaruru' ko tumampa".¹⁰

Artinya:

“Ambillah simpanan mu ini engkau saudaranya dan naiklah ke langit, ambillah dengan hati yang tulus ya allah, dengan penuh kasih, dan jadikanlah anak kesayangan. Sudah lama engkau ditunggu dengan hati yang senang, lilin madu penyambutmu asap yang mengasapimu, daun paria minumanmu, bawang merah penyirammu, api yang menghangatkanmu, air yang mendinginkanmu, angin yang menjagamu, *sagala* besar *sagala* sedang *sagala* kecil. Sudah lama engkau ditunggu dengan hati yang lapang mudah mudahan engkau naik dengan hati yang senang dan turun dengan hati senang naik dengan Bahagia dan turun dengan hati yang bahagia. Engkau naik dengan tidak membawa apa apa dan turun dengan tidak membawa apa apa pula. Engkau naik dengan senyum dan turun dengan senyum, air kelapa minumanmu. Mungkin ada suara dari langit jangan engkau dengar, mungkin suara dari rumah, suara dari tanah, atau suara dari bur'liu jangan engkau dengar. Tidak mungkin batu yang salah tidak mungkin juga kayu yang salah, melainkan Kamilah yang tinggal di bumi yang salah dan kami juga yang keliruh”.

Adapun alasan bapak Rahimuddin membacakan QS. al-Mu'minūn/23:

14, pada lilin madu sebelum melakukan metode pengobatan *ma'rambu sagala*, yaitu hanya menerapkan apa yang di pelajari dari gurunya. Di mana awal mula muncul penyakit *sagala* (cacar) berbentuk air, sedangkan manusia diciptakan dari air. Bapak Rahimuddin mengaitkan tentang proses penciptaan manusia

¹⁰ Rahimuddin, *Pa'rambu*, “wawancara” tokoh masyarakat pada tanggal 17 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

dengan penyakit *sagala* (cacar) dengan alasan keduanya berasal dari air. Kemudian bacaan yang dibaca pada saat proses *ma'rambu sagala* yang diistilahkan oleh *pa'rambu (mappasa'bi)*, atau permisi terhadap penyakit *sagala* (cacar) itu buakan dari AL-Qur'an melaikan bacaan tersebut adalah bacaan di ambil dari gurunya.

Kemudian alasan pelaku menggunakan lilin madu pada saat *Ma'rambu* (mengasapi), kerana asap dari lilin madu di percayai bahwa dapat menyembuhkan penyakit *sagala* (cacar) dan lilin madu itu sudah menjadi bahan utama yang digunakan pada saat melakukan pengobatan *Ma'rambu Sagala*, dan itu sudah sudah menjadi Tradisi.

Menurut pengakuan *Pa'rambu* setelah melakukan metode pengobatan *Ma'rambu sagala* penyakit yang di derita oleh seseorang yang di *rambu* (diobati) sedikit ada perubahan pada penyakit tersebut.

3. Ibu Sitti

Ibu Sitti adalah masyarakat Desa Buntu Sarek, tepatnya di Dusun Buntu Karua. Adapun hasil wawancara peniti terhadap informan ialah sebelum lilin madu di masukkan ke dalam wadah yang sudah diisi oleh bala api beliau membacakan surah al-Fātihah: 1-7 ke lilin madu kemudian lilin madu tersebut dimasukkan ke dalam wadah yang sudah diisi bara api kemudian wadah tersebut mengeluarkan asap kemudian asap tersebut di arahkan kepada seseorang yang di *Rambu* atau yang di obati kemudian beliau membaca

*“Iko to’ bunga’ padenni tok sagala iko lampapajai sule lako ko tok biring langik nurummuhamma’ ma’rambu malaika’ pabbarakkai puang lata’ala lampapajai Allahumma shalli ‘alaa Muhammadin Wa’ala ali Muhammad”.*¹¹

Artinya:

“Kau yang pertama menciptakan penyakit Sagala (cacar) kau yang akan menyembuhkannya kembali kau ke pinggir langit nurummuhammad ma’ramnu, malaikat yang memberkati, Allah Swt., yang akan menyembuhkannya Allahumma shalli ‘alaa Muhammadin Wa’ala ali Muhammad”.

Adapun alasan Ibu Sitti membacakan surah Al-fatihah sebelum melakukan metode pengobatan *ma’rambu* karena menurut pemahaman beliau surah al-Fātiḥah adalah inti atau induk dari Al-Qur’an. Kemudian bacaan yang di baca pada saat proses *ma’rambu sagala* yaitu bacaan yang beliau dapatkan dari mimpinya. Kemudian alasan pelaku menggunakan lilin madu pada saat *Ma’rambu* (mengasapi) kerana lilin madu di percayai bahwa dapat menyembuhkan penyakit *sagala* (cacar), dan lilin madu itu sudah menjadi bahan utama yang di pakai pada saat melakukan pengobatan *Ma’rambu Sagala*, dan itu sudah menjadi Tradisi. Kemudian proses *ma’rambu sagala* itu ditutup dengan membaca salawat, dengan alasan ketika kita mengirimkan salawat kepada Rasulullah Muhammad Saw segala hal baik akan kembali kepada diri kita.

Kemudian menurut pengakuan *Pa’rambu* setelah melakukan metode pengobatan *Ma’rambu sagla* penyakit yang di derita oleh seseorang yang di *rambu* (diobati) ada sedikit perubahan pada penyakit tersebut.

¹¹ Sitti, *Pa’rambu*, “wawancara” tokoh masyarakat pada tanggal 16 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

4. Bapak Menteng

Bapak Menteng merupakan tokoh masyarakat Desa Buntu Sarek. Beliau tinggal di Dusun Batu Lembang, Adapun hasil wawancara peneliti terhadap informan ialah sebelum lilin madu di masukkan ke dalam wadah yang sudah di isi bara api beliau menyebutkan nama orang yang akan di *Rambu* kemudian membacakan Basmalah ke lilin madu kemudian lilin madu di masukkan ke dalam wadah yang sudah diisi bara api kemudian wadah tersebut mengeluarkan asap dan asap yang keluar dari wadah tersebut di arahkan kepada seseorang yang di *Rambu* atau yang di obati kemudian beliau membaca.

*“Bismillahirrahmanirrahim ee puang tabe’ puang tama ko kampong ambo’ bulawan tasak muolakan tumampa melo jong jao pasa’ yatek litak tae na tumanan ke tae randai le puang tae naronnok tok langik ke tae randai puang den rika kasalahan kakaliruanki baktu pau salah baktu tangka ki raka lako pasabak tangkutiro iko ri tiro nak lengan wali palak ku na muampuni seluruh kekeliruanku den rika tangkuissen apa ku pau messun rika jo puduk missakding rika na tae bang lampenawangku kasalangku maafkan mu ampuni nak puang ri malaika’ tae na keliru. Tubummu nyawamu sule tama ko nginan maradda madecengmu Mulan makkasiwiamparammu karna Allah. Allahumma shalli ‘alaa Muhammadin Wa ‘ala ali Muhammad”.*¹²

Artinya:

“Bismillahirrahmanirrahim ya Tuhan, maaf ya tuhanku masuklah engkau kedalam kampung ini muncul bagaikan emas murni melalui atau melewati muncullah dengan baik. di bawah atau di atas tanah ini tidak bertahan jika engkau tidak dengan kehendakmu ya tuhan dan langit tidak akan runtuh tanpa kehendakmu ya tuhan, mana kalah ada kesalahan dan kekeliruan kami atautkah ada perkataan kami yang salah atau Langkah kami yang menjadi penyebab tidak dilihat. Hanya engkaulah yang maha melihat. Kami mengakui kesalahan dan kami menadahkan telapak tangan kami memohon ampunan atas segala

¹² Menteng, *Pa’rambu*, “wawancara” tokoh masyarakat pada tanggal 16 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

kesalahan mungkin ada yang kami tidak sengaja mungkin keluar dari mulut kami ataukah ada ketersinggungan yang sedikit pun tidak ada dalam hati kami atas kesalahan kami maafkanlah ampunilah ya tuhan, hanya Malaikat yang tidak keliru. Jazadmu dan ruhmu kembalilah dan masuklah ketempat yang tentram dan baik didalam menjalankan segala aktivitas yang baik karna Allah. Allahumma shalli ‘alaa Muhammadin Wa ‘ala ali Muhammad”.

Adapun alasan Bapak menteng (*Pa'rambu*) membacakan Basmalah pada lilin madu sebelum melakukan metode pengobatan *ma'rambu*, karena menurut pemahaman beliau, segala sesuatu yang akan kita lakukan yang bernilai baik harus di awali dengan membaca basmalah. Kemudian bacaan yang dibaca pada saat proses *ma'rambu sagala* itu buakan dari AL-Qur'an melaikan bacaan tersebut di ambil dari gurunya, yang di istilahkan oleh *Pa'rambu mappasa'bi* atau permisi terhadap penyakit *Sagala* (cacar). Kemudian alasan pelaku menggunakan lilin madu pada saat *Ma'rambu* (mengasapi) kerena lilin madu di percayai bahwa dapat menyembuhkan penyakit *sagala* (cacar) dan lilin madu itu sudah menjadi bahan utama yang di gunakan pada saat proses *ma'rambu sagala*, dan itu sudah sudah menjadi Tradisi, dan menurut pengakuan informan bahwa tidak akan dilakukan metode penengobatan *Ma'rambu Sagala* tanpa lilin madu, kemudian proses *ma'rambu sagala* itu ditutup dengan membaca shalawat, dengan alasan ketika kita mengirimkan shalawat kepada Rasulullah Saw segala hal baik akan kembali kepada diri kita.

Kemudian menurut pengakuan Bapak menteng setelah melakukan metode pengobatan *Ma'rambu sagala* penyakit yang di derita oleh seseorang yang di *rambu* (diobati) sedikit ada perubahan pada penyakit tersebut.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa pelaku *Ma'rambu Sagala (Pa'rambu)* maka penulis menemukan perbedaan terkait dengan bacaan Al-Qur'an pada Tradisi *ma'rambu sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latomjong, Kabupaten Luwu. Adapun yang dapat penulis uraikan terkait dengan pembahasan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bacaan dalam *Ma'rambu Sagala*

Berdasarkan data hasil penelitian, maka terdapat beberapa bacaan Al-Qur'an yang terdapat dalam praktik *ma'rambu sagala* oleh *pa'rambu*. Bacaan Al-Qur'an tersebut merupakan unsur terpenting dalam praktik *ma'rambu sagala*.

Bacaan dalam praktik *ma'rambu sagala* merupakan bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an yang mulia. Namun juga terdapat di antara *pa'rambu* yang menggunakan bahasa Luwu yaitu *Mappasa'bi* atau permisi terhadap penyakit *sagala* yang dimana bacaan tersebut juga merupakan unsur terpenting dalam Tradisi *ma'rambu sagala*

Adapun beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi bacaan pada Tradisi *Ma'rambu Sagala* adalah sebagai berikut.

a. QS al-Fātihah/1: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ⑦ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ ⑧

Terjemahnya:

1) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, 2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, 3) Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, 4) Pemilik hari Pembalasan, 5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. 6) Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, 7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.¹³

b. QS. Al-Mu'minūn/23: 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Terjemahnya:

14) Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.¹⁴

Selain bacaan dari Al-Qur'an terdapat bacaan tertentu atau *mappasa'bi* yang dibaca oleh *Pa'rambu* dengan menggunakan bahasa Luwu pada Tradisi *ma'ranbu sagala* yaitu sebagai berikut.

a. Adapun bacaan tertentu yang dibaca oleh bapak Mardipin menggunakan bahasa Luwu yaitu:

“iko tok Sandro to jolo dipo puduk pudukmu, dipolima limammu, dipolese pelleseammu. apa bang ladiissenanni disurrukkiraka ditengkai raka ikori iko tok Sandro tojolo patujui nasaba' iko ri iko tok Sandro to jolo ma'rambu manyaman tok tumampa manyaman tok di tampa kendek manyaman pinawa lao manyaman pinawa. Allahumma shalli 'alaa Muhammadin Wa'ala ali Muhammad”.¹⁵

Artinya:

“Engkaulah yang mengobati dimasa lampau diikuti perkataanmu, diikuti tingkah lakumu, diikuti jejak jejakmu. Kami tidak tahu menempatkan

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 342.

¹⁵ Mardipin, *pa'rambu*, “wawancara” tokoh agama pada tanggal 17 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

sesuatu bukan pada tempatnya apakah kami menempatkannya terlalu rendah atau terlalu tinggi hanya engkau yang mengobati orang-orang terdahulu yang memberi petunjuk sebab engkau yang mengobati orang-orang dahulu dengan nyaman, engkau yang menciptakan dan membentuk yang diciptakan, naik dengan hati yang nyaman, dan turun dengan hati yang nyaman. *Allahumma shalli 'alaa Muhammadin Wa'ala ali Muhammad*".

b. Adapun bacaan tertentu yang dibaca oleh bapak Rahimuddin menggunakan bahasa luwu yaitu:

"inde'i mati tok pattarotaroammu iko tok sangaddoranna kende nekke langi' naalai macanning puanglata'la nakamasean puang. naala anak kamasean puang masai tajaimoko dibalaran penawan melo panti' padduppamu rambu rambu pa'rambummu daun paria pa'painukmu lassuna pabbolokmu api pa'pembalangmu wai pakpemacakkemu angin tomentaranakmu, sagala baka sagala kapa' eja eja. masai tajammeman moko dibalaran penawa melo podo rinamu kende matana penawa laoko matana matana penawa kende soe soe laoko soe soe kende tanggapa mubawa laoko tanggapa mubawa kende metawa tawa laoko metawa tawa bua gore' pallannyak mu wai kaluku sa'pang pa' painukmu dissent araka ba'tu samman jomai langik samman jao raka banua samman jongmai raka litak samman jongmai raka buri'liu dau mu kasakding sakding dau mu karangngik rangngik batu raka la sala kaju raka la sala innang kami mo tok tau lan lino tok tau lasala tok tau malilu yasiamo tallak tallak pamaruru'apa lamaruru' ko tumampa".¹⁶

Artinya:

"Ambillah simpanan mu ini engkau saudaranya dan naiklah ke langit, ambillah dengan hati yang tulus ya Allah, dengan penuh kasih, dan jadikanlah anak kesayangan. Sudah lama engkau ditunggu dengan hati yang senang, lilin madu penyambutmu asap yang mengasapimu, daun paria minumanmu, bawang merah penyirammu, api yang menghangatkanmu, air yang mendinginkanmu, angin yang menjagamu, *sagala* besar *sagala* sedang *sagala* kecil. Sudah lama engkau ditunggu dengan hati yang lapang mudah mudahan engkau naik dengan hati yang senang dan turun dengan hati senang naik dengan Bahagia dan turun dengan hati yang bahagia. Engkau naik dengan tidak membawa apa-apa dan turun dengan tidak membawa apa-apa pula. Engkau naik dengan senyum dan turun dengan senyum, air kelapa minumanmu. Mungkin ada suara dari langit jangan engkau dengar, mungkin suara dari rumah, suara dari tanah, atau suara dari bur'liu jangan engkau dengar. Tidak mungkin batu yang salah tidak mungkin juga kayu yang salah,

¹⁶ Rahimuddin, *Pa'rambu*, "wawancara" tokoh agama pada tanggal 17 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

melainkan Kamilah yang tinggal dibumi yang salah dan kami juga yang keliruh”.

c. Adapun bacaan tertentu yang dibaca oleh Ibu Sitti menggunakan bahasa Luwu yaitu:

“Iko to’ bunga’ padenni tok sagala iko lampapajai sule lako ko tok nginammu nurummuhamma’ ma’rambu malaika’ pabbarakkai puang lata’ala lampapajai”.¹⁷

Artinya:

“Kau yang pertama menciptakan penyakit *Sagala* (cacar) kau yang akan menyembuhkannya kembali kau ke tempat asalmu melalui perantara manusia yang mengobati (*ma’rambu*) malaikat yang memberkati, allah SWT yang akan menyembuhkannya”.

d. Adapun bacaan tertentu yang dibaca oleh bapak Menteng menggunakan bahasa Luwu yaitu:

“Bismillahirrahmanirrahim ee puang tabe’ puang tama ko kampong ambo’ bulawan tasak muolakan tumampa melo jong jao pasa’ yatek litak tae na tumanan ke tae randai le puang tae naronnok tok langik ke tae randai puang den rika kasalahan kakaliruanki baktu pau salah baktu tangka ki raka lako pasabak tangkutiro iko ri tiro nak lengan wali palak ku na muampuni seluruh kekeliruanku den rika tangkuissen apa ku pau messun rika jo puduk missakding rika na tae bang lampenawangku kasalangu maafkan mu ampuni nak puang ri malaika’ tae na keliru. Tubummu nyawamu sule tama ko nginan maradda madecengmu Mulan makkasiwiamparammu karna Allah. Allahumma shalli ‘alaa Muhammadin Wa ‘ala ali Muhammad”.¹⁸

Artinya:

“Bismillahirrahmanirrahim ya Tuhan, maaf ya tuhanku masuklalah engkau kedalam kampung ini muncul bagaikan emas murni melalui atau melewati muncullah dengan baik. di bawah atau di atas tanah ini tidak bertahan jika engkau tidak dengan kehendakmu ya tuhan dan langit tidak akan runtuh tanpa kehendakmu ya tuhan, mana kalah ada kesalahan dan kekeliruan kami atukah ada perkataan kami yang salah

¹⁷ Sitti, *Pa’rambu*, “wawancara” tokoh masyarakat pada tanggal 16 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

¹⁸ Menteng, *Pa’rambu*, “wawancara” tokoh masyarakat pada tanggal 16 Juni 2023 di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

atau Langkah kami yang menjadi penyebab tidak dilihat. Hanya engkaulah yang maha melihat. Kami mengakui kesalahan dan kami menadahkan telapak tangan kami memohon ampunan atas segala kesalahan mungkin ada yang kami tidak sengaja mungkin keluar dari mulut kami ataukah ada ketersinggungan yang sedikit pun tidak ada dalam hati kami atas kesalahan kami maafkanlah ampunilah ya tuhan, hanya Malaikat yang tidak keliru. Jazadmu dan ruhmukembalilah dan masuklah ketempat yang tentram dan baik didalam menjalankan segala aktivitas yang baik karna Allah. Allahumma shalli ‘ala Muhammadin Wa ‘ala ali Muhammad”.

Dari keempat bacaan *Mappasa'bi* oleh *Pa'rambu* bahwa bacaan tersebut hanya memohon ampun kepada Allah Swt. atas segala kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dan permisi terhadap penyakit *sagala*. karena menurut pemahaman *pa'rambu* penyakit *sagala* (cacar) itu muncul ketika kita melakukan kesalahan tertentu yang sangat fatal sehingga penyakit *sagala* (cacar) itu muncul. kemudian para *pa'rambu* mengibaratkan bahwa penyakit *sagala* merupakan Penghuni tubuh manusia sehingga *pa'rambu* terlebih dahulu melakukan permisi terhadap *sagala* sebelum melakukan proses *ma'rambu sagala*, adapun bacaan *mappasa'bi* yang di baca oleh *pa'rambu* hanya di ambil dari gurunya dan adapula salah satu *pa'rambu* yang mengutip dari mimpinya. Dan ada beberapa dari pelaku *ma'rambu sagla* menutup bacaan *mappasa'bi* dengan membaca Shalawat dengan tujuan ketika kita bershalawat kepada Rasulullah saw, segala hal yang baik akan kembali kepada kita.

Dari keempat bacaan dari para *pa'rambu* mereka mengatakan bahwa dalam praktik *ma'rambu sagala* diperlukan niat dan keyakinan yang kuat. Mereka memahami bahwa ayat atau *mappasa'bi* yang dibacakan jika disertai

dengan niat dan keyakinan yang kuat untuk menyembuhkan, maka bacaan itu benar dapat menyembuhkan orang yang sakit.

2. Analisis Pemaknaan dan Pemahaman Bacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi *Ma'rambu Sagala*

Berdasarkan beberapa bacaan yang telah dipaparkan di atas, penulis kemudian menganalisis pemaknaan dan pemahaman *Pa'rambu* terhadap masing-masing bacaan yang digunakan dalam praktik *maa'rambu sagala* sebagai berikut:

a. QS al-Fātihah/1: 1-7

Bacaan ini merupakan bacaan oleh salah satu *pa'rambu*, dan memaknai bahwa surah ini adalah surah pokok dari segala macam kegiatan begitu pula pada *ma'rambu sagala*. Pelaku *ma'rambu sagala* menggunakan bacaan tersebut sebenarnya fokus pada ayat ke-5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Teremahnya:

“Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan.”¹⁹

Pada ayat ini, pelaku *ma'rambu sagala* atau *Pa'rambu* memahami bahwa ayat ini mengandung makna yang sangat dalam yaitu berupa pengakuan dari seorang hamba yang sudah seharusnya menganggap dirinya sangat kecil yang tidak dapat berbuat apa-apa sehingga tempat menyembah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt.. Jadi, ketika dibacakan kepada orang

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1.

yang sakit maka ayat ini diharapkan mampu untuk mengobati atau menyembuhkan dengan penuh keyakinan bahwa segala pertolongan dan permohonan hanya kepada Allah Swt., dan tentunya kesembuhan itu sendiri datangnya dari Allah Swt. Maka ayat ini dibacakan dengan tujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah Swt., agar orang yang sakit dapat sembuh.

Kemudian hal tersebut dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir yang menyebutkan bahwa sebagian ulama salaf mengatakan bahwa surah al-Fātiḥah adalah rahasia al-Qur'an dan rahasia al-Fātiḥah terletak pada ayat ke lima dimana kita beribada hanya kepada Allah dan mengharap pertolongan hanya kepada Allah pula. Penggalan pertama yakni “hanya kepadamu kami beribadah” merupakan pernyataan lepas dari kemusyrikan. Sedangkan penggalan kedua, “hanya kepadamu kami memohon pertolongan” merupakan sikap berlepas diri dari upaya dan kekuatan serta berserah diri kepada Allah Swt..²⁰

Hal di atas juga dijelaskan di dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka yang menyebutkan bahwa pada ayat pertama kita memuji sifat Rahman dan Rahim-Nya. Sesudah itu pada ayat kedua kita puji Dia, kita sanjung Dia, sebab Dia yang menjadikan alam ini tempat kita hidup. Pada ayat ketiga kita ulang lagi menyebut sifat Rahman dan Rahim-Nya itu. Di ayat keempat kita mengakui bahwa kekuasaan-Nya itu bukan meliputi hari sekarang saja, bahkan lanjutan lagi kepada yang diseberang hidup ini. Setelah selesai kita akui segala

²⁰ Abū al-Fidā' Ismā'īl bin Kaṣīr, *Lubāb al-Tafsīr min Ibn Kaṣīr* diterj. oleh M. Ghoffar E.M, jilid 1 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 29.

Rahman dan Rahim, segala puji dan kekuasaan dunia akhirat hanya Dia-lah yang mempunyai, tidak ada dicampuri yang lain, barulah kita menunjukkan sikap hidup pada ayat kelima bahwa manusia pada hakikatnya menyembah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt..²¹

Jadi terdapat kesesuaian antara pendapat dengan pemahaman *pa'rambu* terhadap ayat tersebut dengan tujuan hanya mengharapkan pertolongan hanya kepada Allah Swt. untuk kesembuhan suatu penyakit.

Surah ini merupakan bacaan yang dibacakan oleh salah satu *pa'rambu* sebagai surah yang menjadi inti atau induk dari Al-Qur'an. Sebagaimana yang terdapat di dalam tafsir Ibnu Kašir bahwa al-Fātiḥah disebut juga sebagai *ummul Qur'an* karena di dalam surah ini mengandung makna secara keseluruhan dalam Al-Qur'an.²² Selain itu, surah ini juga memiliki berbagai keutamaan. Salah satunya ialah sebagai dikaruniakannya segala perhmohonan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

عَنْ عَمَّارِ بْنِ رَزِيْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَيْسَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَا جَبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَثِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فَتَحَ الْيَوْمَ لَمْ يَفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزَلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ قَدْ أُوتِيْتَهُمَا لَمْ يُوْتِيَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ (فَاتِحَةَ الْكِتَابِ) وَ (خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ) لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُوتِيْتَهُ.²³

²¹ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, jilid 1 (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), 105.

²² Abū al-Fidā' Ismā'il bin Kašir, *Lubāb al-Tafsīr min Ibn Kašir* diterj. oleh M. Ghoffar E.M, jilid 1 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 7.

²³ Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beirut-Lebanon: Dār al-Kitāb, 1992), 325.

Artinya:

“Dari ‘Ammar bin Ruzaiq dari ‘Abdullāh bin ‘Isā dari Sa‘īd bin Jubair dari Ibnu ‘Abbās berkata: ketika Jibril as duduk di sisi Nabi saw ia mendengar suara dari atasnya, maka Jibril mengangkat kepalanya kemudian berkata: ini adalah pintu dari langit, dibuka pada hari ini tidak dibuka pada hari-hari sebelumnya kecuali hari ini, lalu turunlah darinya satu malaikat, ini adalah malaikat yang turun ke bumi, dia belum pernah turun kecuali hari ini, malaikat itu mengucapkan salam dan berkata: Bergembiralah wahai Muhammad dengan dua cahaya yang telah dikaruniakan kepada mu, yang belum pernah diberikan kepada seorang Nabi sebelummu, yaitu al-Fātiḥah dan penutup surah al-Baqarah, tidaklah engkau membaca satu huruf pun dari ayat-ayat itu melainkan engkau akan dikarunia apa yang engkau mohon.”²⁴

Hadis di atas menunjukkan bahwa surah al-Fātiḥah memiliki keutamaan yang apabila dibaca maka Allah Swt. akan mengaruniai apa yang dimohonkan, kemudian salah satu *pa'rambu* di Desa Buntu Sarek memahami surah ini sebagai surah yang harus dibaca apabila hendak memohon atau berdoa kepada Allah Swt. untuk mengharapkan kesembuhan.

Kemudian, salah satu *Pa'rambu* menjadikan surah al-Fātiḥah sebagai bacaan utama yang digunakan dalam *Ma'rambu Sagala* pada dasarnya merujuk kepada dalil yang menunjukkan adanya contoh pengobatan dengan menggunakan bacaan surah al-Fātiḥah yang telah diterapkan oleh sahabat di zaman Rasulullah saw., sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abū Sa‘īd al-Khudrī ra. sebagai berikut:

حدثني محمد بن بشار حدثنا غندر حدثنا شعبة عن أبي بشر عن أبي المتوكل عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن ناساً من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم أتوا على حي من أحياء العرب فلم يقرؤهم فيبينما هم كذلك إذ لدغ سيد أولئك

²⁴ Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* diterj. oleh Adib Misri Musthofa dengan judul *Terjemah Shahih Muslim*, jilid 1 (Semarang: Asy-Syifa', 1994), 83.

فَقَالُوا : هَلْ مَعَكُمْ مِنْ دَوَاءِ أَوْرَاقٍ؟ فَقَالُوا : إِنَّكُمْ لَمْ تَقْرُونَا وَلَا نَفْعَلُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنَ الشَّاءِ فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَيَجْمَعُ بَزَاقَهُ وَيَتْفَلُ فَبَرًّا فَآتَوْا بِالشَّاءِ فَقَالُوا : لَا نَأْخُذُهُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ فَضَحَكَ وَقَالَ : وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ؟ خَذُوهَا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ.²⁵

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Muḥammad bin Basysyār telah menceritakan kepada kami Gundar telah menceritakan kepada kami Syu‘bah dari Abū Bisyr dari Abū al-Mutawakkil dari Abū Sa‘īd al-Khudrī ra. bahwa beberapa orang sahabat Nabi saw. melakukan suatu perjalanan, ketika mereka melewati salah satu perkampungan dari perkampungan Arab, orang-orang kampung tersebut tidak menerima mereka, ketika sikap mereka masih seperti itu seorang pemimpin mereka terkena sengatan Kalajengking, lalu mereka pun berkata: “Apakah di antara kalian ada yang mempunyai obat, atau seorang yang meruqyah?” lalu para sahabat Nabi pun berkata: “Sesungguhnya kalian tidak mau menerima kami, maka kami pun tidak akan melakukannya sehingga kalian memberikan imbalan kepada kami,” akhirnya mereka pun berjanji akan memberikan beberapa ekor kambing. Lalu seorang sahabat Nabi membaca Ummul Qur’an dan mengumpulkan luahnya seraya meludahkannya kepadanya hingga laki-laki itu sembuh, kemudian orang-orang kampung itu memberikan kepada para sahabat Nabi beberapa ekor kambing. Namun para sahabat Nabi berkata: “Kita tidak akan mengambilnya hingga kita bertanya kepada Rasulullah saw. tentang hal ini,” lalu mereka bertanya kepada Nabi saw. tentang pemberian itu hingga membuat beliau tertawa. Beliau bersabda: “Tidak tahukah kamu bahwa itu ruqyah? Ambillah pemberian tersebut dan berilah bagiannya untukku.”²⁶

Hadis di atas menunjukkan bahwa ternyata al-Fātiḥah merupakan surah yang berfungsi sebagai *ruqyah* yaitu bacaan yang dapat digunakan untuk megobati suatu penyakit, dan salah satu *pa’rambu* di Desa Buntu Sarek memahami bacaan ini megandung pengobatan yang dapat menyembuhkan orang sakit.

²⁵ Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 1, 1453.

²⁶ Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, diterj. oleh Achmad Sunarto dengan judul *Tarjamah Shahih Bukhari*, 506.

b. QS. al-Mu'minūn/23: 14

Bacaan ini merupakan bacaan oleh salah satu *pa'rambu*, dan memaknai bahwa surah ini mempunyai kaitan tentang penyakit *sagala* karena pada dasarnya penyakit *sagala* muncul dalam bentuk air, dan manusia juga diciptakan dari air. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS al-Anbiyā'/21: 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^ط وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air. Maka, tidakkah mereka beriman.²⁷

Menurut al-Qurtubi dalam kitab Tafsir jami'li Ahkam Ada tiga penakwilan mengenai firman Allah Swt., وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Pertama: Bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dari air. Demikian yang dikatakan oleh Qatadah. Kedua: Allah memelihara kehidupan segala sesuatu dengan air. Ketiga: Dan Kami menjadikan segala yang hidup dari air tulang sulbi.²⁸

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa terdapat kesesuaian dengan pemahaman pelaku *ma'rambu sagala* atau *Pa'rambu* yang memahami bahwa pada QS. al-Mu'minūn/23: 14, memiliki keterkaitan dengan penyakit

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 324.

²⁸ Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Abu Bakr Al-Ansari al-Qhurtubhi *Jami'li Ahkam al-Qur'an* diterj. Oleh Faturrahman dengan judul *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 11 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) 755.

sagala (cacar), karena penyakit *sagala* muncul dengan berbentuk air dan manusia juga diciptakan dari air. Tetapi pelaku tidak hanya berfokus pada QS. al-Mu'minūn/23: 14 saja dimana *pa'rambu* sebelumnya membaca *basmalah* dengan harapan bahwa tidak ada tempat meminta selain hanya kepada Allah Swt. dengan mengharap kesembuhan terhadap suatu penyakit.

Kemudian ditinjau dari segi Al-Qur'an yang hidup dalam Masyarakat (*Living Qur'an*), maka penulis dapat mengungkapkan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam khususnya dan bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan perlu adanya manfaat khusus yang dapat dirasakan dalam kehidupan ini, seperti pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini. Al-Qur'an yang hidup di masyarakat dapat memberi pengaruh besar mengobati penyakit-penyakit yang diderita sehingga umat Islam semakin cinta dan berusaha mempelajari Al-Qur'an itu sendiri, hingga tiba pada saatnya Al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan yang diperuntukan menambah pahala saja tanpa tahu isinya tetapi menambah pahala juga dalam bentuk pengamalannya, pemanfaatannya, dan pedoman hidupnya. Dari sinilah setiap orang dapat mengambil manfaat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas mengenai Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu (Sutu Kajian *Living Qur'an*) maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Pada hakikatnya bacaan dalam tradisi *ma'rambu sagala* merupakan bacaan yang beberapa bersumber dari Al-Qur'an. Dan ada yang bersumber dari bahasa luwu yang diistilahkan oleh beberapa *pa'rambu* yaitu *mappasa'bi* atau memohon ampun kepada Allah Swt. atas kesalahan yang dilakukan oleh orang yang di rambu atau yang diasapi, dan permisi terhadap penyakit *sagala* (cacar). Adapun bacaan Al-Qur'an yang menjadi bacaan dalam Tradisi *ma'rambu sagala* yaitu QS al-Fātihah/1: 1-7, dan QS. al-Mu'minūn/23: 14
2. *Pa'rambu* memaknai dan memahami bacaan Al-Qur'an berdasarkan apa yang mereka baca dengan kemampuan yang mereka miliki dan berdasarkan terjemahan ayatnya. Adapun aspek utama dalam *ma'rambu sagala* yang sangat penting untuk diperhatikan adalah niat dan keyakinan yang kuat. Mereka memahami bahwa ayat apapun yang dibacakan jika disertai dengan niat dan keyakinan yang kuat untuk menyembuhkan, maka bacaan itu benar dapat menyembuhkan orang yang sakit.

B. Saran

Sebagai saran, perubahan realita kehidupan sosial masyarakat saat ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang problematika-problematika di era modern seperti sekarang dengan pendekatan sosial-kemasyarakatan yang memandang fenomena-fenomena yang bersifat lokal namun dapat diterima oleh masyarakat global.

Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah serta memeluas wawasan pengetahuan khususnya bagi penulis dan para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Farhan, Ahmad. *Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*, 6.2 (2017) hlm 90. <http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v2i6.1240>.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah..
- Isrianas. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019). [http://repository.uinjambi.ac.id/2754/1/SKRIPSI ISRIANAS UT 150202 - Muhadi Siregar.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/2754/1/SKRIPSI_ISRIANAS_UT_150202_-_Muhadi_Siregar.pdf).
- Al-Jauziyah, Ibnu al-Qayyim, *Mukhtasar al-Tibb al-Nabawi* diterjemahkan oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Metode Pengobatan Nabi*. (Solo: Pustaka Arafah, 2005), 34.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren as-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabelan Kab.Cirebon)", *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 172. <https://core.ac.uk/download/pdf/295172439.pdf>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019.
- Kurniyati, Melinda Isna. "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani: Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya, Wanareja Cilacap Jawa Tengah", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6547/>.
- Latif, Umar. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (*Syifā*) Bagi Manusia", *Jurnal Bayan*, 21.30 (2016), 82.
- Lestari, Fuji . "Al-Qur'an dan Penyembuhan: Studi *Living Qur'an* Tentang Praktik Pengobatan Alternatif Bengkel Medungso Di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang", *Tesis* (Universitas

Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)
http://eprints.walisongo.ac.id/8391/1/1500088003_Tesis.pdf.

Muḥammad bin Ismaʿīl al-Bukhārī, Abū 'Abdullāh , *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 1 (Damsyiq: Dār Ibnu Kaṣīr, 2002), 1441.

Satori, Djama'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 20.

Sakti, Irfan Jaya. "Bacaan Al-Qur'an dalam *Majjappi-jappi* Pada Metode Pengobatan Masyarakat Soppeng", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

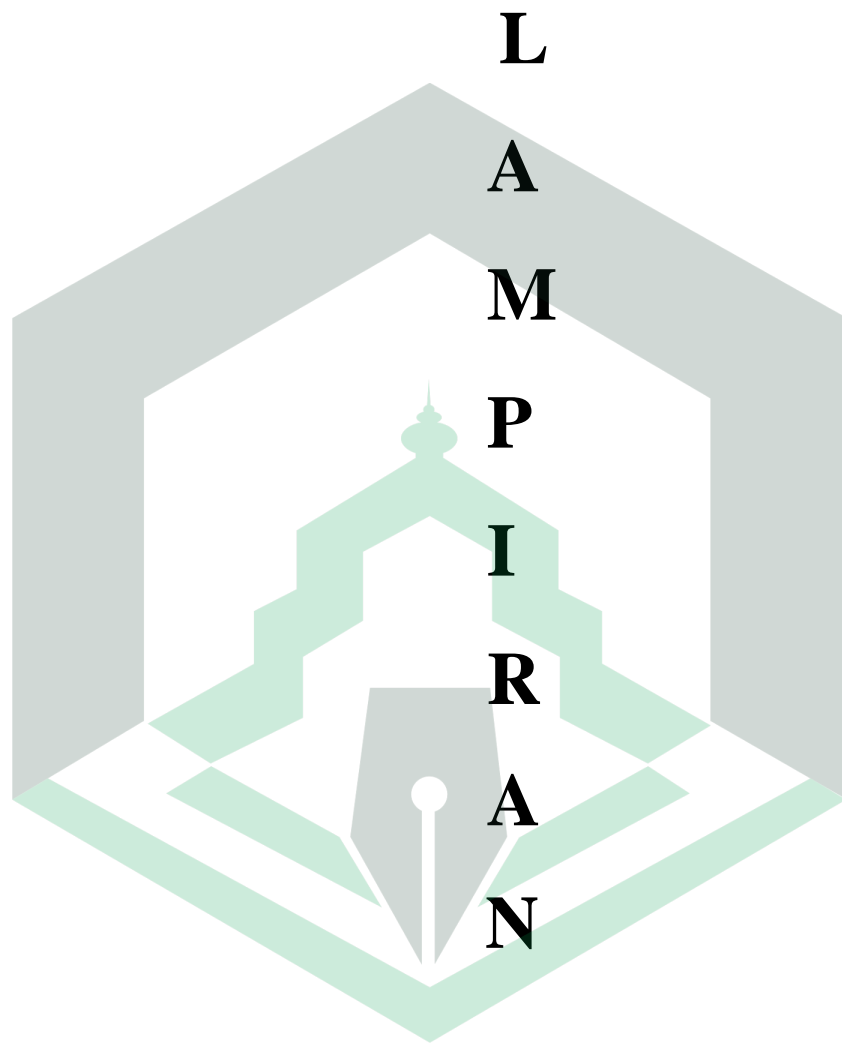
_____. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat* (Cet. III; Jakarta: Mizan, 2001).

Soehadha, Muhammad dkk. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukmadinata, Nana Syadik. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Suprayoga, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.





1. Menteng, Jumat 16 Juni 2023, di Dusun Batulembang, Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupateen Luwu.



2. Sitti, Jumat 16 Juni 2023, di Dusun Buntu Karua, Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupateen Luwu.



3. Mardipin, Sabtu 17 Juni 2023, di Dusun Ponglemba, Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupateen Luwu.



4. Rahimuddin, Sabtu 17 Juni 2023, di Dusun Ponglemba, Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupateen Luwu.

BIODATA INFORMAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong,
Kabupaten Luwu (Suatu Kajian *Living Qur'an*)

Penelitian ini diajukan oleh MUSTAQIM.R pada IAIN Palopo, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai pemahaman *pa'rambu* mengenai bacaan Al-Qur'an pada tradisi *ma'rambu sagala* di desa buntu sarek.

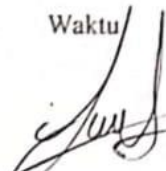
Keterlibatan Bapak, saudara(i) sebagai informan dan responden menjadi penting dalam membantu penelitian yang dilakukan dengan memberikan jawaban terkait apa yang menjadi objek kajian peneliti tentang Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu (Suatu Kajian *Living Qur'an*).

IDENTITAS INFORMAN

1	Nama	MARDIPIN
2	Alamat	Dusun Ponglemba
3	Umur	62
4	Jenis Kelamin	Laki-Laki
5	Profesi	Imam desa Buntu Sarek

Hari, Tanggal : Sabtu 17 Juni

Waktu :


(Informan)


(Peneliti)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu (Suatu Kajian *Living Qur'an*)

Penelitian ini diajukan oleh MUSTAQIM.R pada IAIN Palopo, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai pemahaman *pu'rambu* mengenai bacaan Al-Qur'an pada tradisi *ma'rambu sagala* di desa buntu sarek.

Keterlibatan Bapak, saudara(i) sebagai informan dan responden menjadi penting dalam membantu penelitian yang dilakukan dengan memberikan jawaban terkait apa yang menjadi objek kajian peneliti tentang Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu (Suatu Kajian *Living Qur'an*).

IDENTITAS INFORMAN

1	Nama	SITTI
2	Alamat	Dusun Buntu Karua
3	Umur	58
4	Jenis Kelamin	perempuan
5	Profesi	Tokoh Masyarakat

Hari, Tanggal : Jum'at 16 Juni

Waktu : 21:00



(Informan)


(Peneliti)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong,

Kabupaten Luwu (Suatu Kajian *Living Qur'an*)

Penelitian ini diajukan oleh MUSTAQIM.R pada IAIN Palopo, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai pemahaman *pa'rambu* mengenai bacaan Al-Qur'an pada tradisi *ma'rambu sagala* di desa buntu sarek.

Keterlibatan Bapak, saudara(i) sebagai informan dan responden menjadi penting dalam membantu penelitian yang dilakukan dengan memberikan jawaban terkait apa yang menjadi objek kajian peneliti tentang Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu (Suatu Kajian *Living Qur'an*).

IDENTITAS INFORMAN

1	Nama	RAHIMUDDIN
2	Alamat	Dusun Ponglemba
3	Umur	64 tahun
4	Jenis Kelamin	Laki-laki
5	Profesi	Imam dusun Buntu Kawu

Hari, Tanggal :

Waktu :


(Informan)


(Peneliti)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu (Suatu Kajian *Living Qur'an*)

Penelitian ini diajukan oleh MUSTAQIM.R pada IAIN Palopo, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai pemahaman *pa'rambu* mengenai bacaan Al-Qur'an pada tradisi *ma'rambu sagala* di desa buntu sarek.

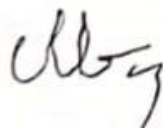
Keterlibatan Bapak, saudara(i) sebagai informan dan responden menjadi penting dalam membantu penelitian yang dilakukan dengan memberikan jawaban terkait apa yang menjadi objek kajian peneliti tentang Tradisi *Ma'rambu Sagala* di Desa Buntu Sarek Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu (Suatu Kajian *Living Qur'an*).

IDENTITAS INFORMAN

1	Nama	MENTENG
2	Alamat	Dusun Batu Lembang
3	Umur	60 Tahun
4	Jenis Kelamin	Laki-Laki
5	Profesi	Tekhn Masyarakat

Hari, Tanggal : Jum'at 16 Juni 2023

Waktu : 19:30



(Informan)



(Peneliti)

RIWAYAT HIDUP



Mustaqim R lahir di Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. pada tanggal 24 Desember 1999. Penulis lahir dari pasangan Rahimuddin dan Rabiah dan merupakan anak ke Sembilan dari Sembilan bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun ponglemba, Desa Buntu Sarek, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 42 Buntu Sarek. Kemudian, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Bajo dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan menengah atas dan selesai pada tahun 2017 di SMAN 1 Bajo. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

contact person penulis: Mustaqim_r_mhs18@iainpalopo.ac.id